



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Pengorganisasian Masyarakat Dalam Membangun
Perilaku Sadar Lingkungan Pada Permukiman
Rawan Banjir Di Dusun Gambuhan Kidul Desa
Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten
Lamongan**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Ira Ari Nur Aini
NIM. B02216023

Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Ira Ari NurAini

NIM :B02216023

Program Studi :Pengembangan Masyarakat Is`lam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pengorganisasian Masyarakat Dalam Membangun Perilaku Sadar Lingkungan Pada Permukiman Rawan Banjir di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan**. Hal- hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Tuban, 23 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a green 5000 Rupiah meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI KEPOLISIAN' and '5000 RUPIAH'.

Ira Ari Nur Aini
NIM:B0221602

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ira Ari Nur Aini
NIM : B02216023
Semester : VIII
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Masyarakat Dalam
Membangun Perilaku Sadar Lingkungan
Pada Permukiman Rawan Banjir Di
Dusun Gambuhan Kidul Desa
Gambuhan Kecamatan Kali Tengah
Kabupaten Lamongan

Penelitian Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan.

Surabaya, 24 Juni 2020
Dosen Pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes.
NIP.19670351994032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN
PERILAKU SADAR LINGKUNGAN PADA PERMUKIMAN
RAWAN BANJIR DI DUSUN GAMBUHAN KIDUL DESA
GAMBUHAN KECAMATAN KALI TENGAH KABUPATEN
LAMONGAN

SKRIPSI

Disusun Oleh
Ira Ari Nur Aini
B02216023

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada
tanggal 08 Juli 2020

Tim Penguji

Penguji I



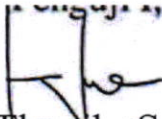
Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes
NIP: 196703251994032002

Penguji II



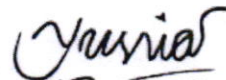
Dr. Chabib Mustofa, S.Sos.I, M.Si
NIP: 197906302006041001

Penguji III



Dr. H. Thayib, S.Ag, M.Si
NIP: 197011161999031001

Penguji IV

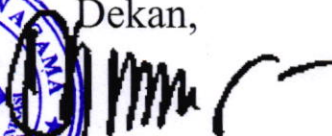


Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP: 7605182007012022

Surabaya, 08 Juli 2020

Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP: 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-
8431972 Fax.031-8413300 E-Mail:
perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Ira Ari Nur Aini**
NIM : **B02216023**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**
E-mail address : **ira.aini393@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

Pengorganisasian Masyarakat Dalam Membangun Perilaku Sadar Lingkungan Pada Permukiman Rawan Banjir Di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 September 2020
Penulis

The stamp is a green Indonesian 5000 Rupiah banknote, partially visible, with the text 'KEMENTERIAN AGAMA' and 'PERPUSTAKAAN' visible on it.

(Ira Ari Nur Aini)

ABSTRAK

Ira Ari Nur Aini, B02216023, 2020. Pengorganisasian Masyarakat Dalam Membangun Perilaku Sadar Lingkungan Pada Permukiman Rawan Banjir di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini berfokus pada pengorganisasian masyarakat dan membangun perilaku sadar lingkungan pada permukiman rawan banjir. Pengorganisasian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul, agar mengetahui bagaimana strategi untuk mengurangi masalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat atau komunitas di dalamnya dan menjadikannya aktor utama dengan melalui beberapa langkah seperti pemetaan wilayah, penelusuran wilayah, penggalan data, menentukan fokus kajian, pengorganisasian, dan melakukan aksi perubahan sosial.

Strategi dalam pengorganisasian masyarakat ini adalah sebuah wujud dalam membangun perilaku sadar lingkungan mencapai suatu program aksi perubahan yakni lingkungan bersih yang bisa menjaga kelestarian alam. Kegiatan ini melalui sebuah wadah atau tempat belajar masyarakat dalam upaya untuk mengurangi jumlah penggunaan sampah plastik.

Kata Kunci: *Pengorganisasian Masyarakat, Perilaku Sadar Lingkungan*

ABSTRACT

Ira Ari Nur Aini, B02216023, 2020. Community Organizing in Building Environmental Conscious Behavior in Flood Prone Settlements in Gambuhan Kidul Hamlet Gambuhan Village, Kali Tengah District, Lamongan Regency.

This research focuses on community organizing and building environmentally conscious behavior in flood-prone settlements. This organizing aims to find out how the community in overcoming environmental problems in the Gambuhan Kidul Hamlet, in order to know how the strategies to reduce these problems.

This research uses the Participatory Action Research (PAR) method that involves the community or community in it and makes it a main actor by going through several steps such as mapping the area, exploring the area, extracting data, determining the focus of studies, organizing, and carrying out social change actions.

The strategy in organizing the community is a form of building an environmentally conscious behavior to achieve a program of action of change, namely a clean environment that can preserve nature. This activity through a container or a place of community learning in an effort to reduce the amount of use of plastic waste.

Keywords: *Community Organizing, Environmental Conscious Behavior*

نبذة مختصرة

إيرا آري نور عيني ب ٢٣٠٢١٦٠٢٣ . ٢٠٢٠ ،

تنظيم المجتمع في بناء سلوك واع بيئي في المستوطنات المعرضة للفيضانات في قرية جامبوهان كيدول هاملت جامبوهان ، منطقة كالي تنغا ، لامونجان ريجنسي

يركز هذا البحث على تنظيم المجتمع وبناء سلوك واع بيئيًا في المستوطنات المعرضة للفيضانات. يهدف هذا التنظيم إلى معرفة كيفية قيام المجتمع بالتغلب على المشاكل البيئية في جامبوهان كيدول هاملت ، من أجل معرفة كيفية استراتيجيات الحد من هذه المشاكل

الذي (PAR) يستخدم هذا البحث أسلوب البحث الإجرائي التشاركي يشمل المجتمع أو المجتمع فيه ويجعله فاعلاً رئيسياً من خلال اتباع عدة خطوات مثل رسم خرائط للمنطقة ، واستكشاف المنطقة ، واستخراج البيانات ، وتحديد تركيز الدراسات ، وتنظيم وتنفيذ إجراءات التغيير الاجتماعي.

إن استراتيجية تنظيم المجتمع هي شكل من أشكال بناء سلوك واع بيئيًا لتحقيق برنامج عمل للتغيير ، أي بيئة نظيفة يمكن أن تحافظ على الطبيعة. هذا النشاط من خلال وعاء أو مكان لتعلم المجتمع في محاولة لتقليل كمية استخدام النفايات البلاستيكية

التغييرات التي تطرأ على المجتمع بعد الأنشطة المنظمة تزيد من معرفته بالبيئة ووعي المجتمع للحفاظ على البيئة وتقليل كمية الاستخدام المفرط للنفايات البلاستيكية

الكلمات المفتاحية: التنظيم المجتمعي ، السلوك البيئي الواعي

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Strategi Pemecahah Masalah	8
BAB II	16
KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT	16
A. Teori Pengorganisasian Masyarakat.....	16
B. Teori Kesadaran.....	18
C. Teori Lingkungan	20
D. Permukiman Rawan Banjir.....	22
E. Islam dan Lingkungan Hidup.....	23
F. Penelitian Terdahul.....	25
BAB III.....	27

METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Prosedur Penelitian.....	28
C. Subyek Pengorganisasian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Validasi Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
G. Jadwal Pendampingan.....	32
H. Rencana Sistematika Pembahasan Laporan.....	33
I. Jadwal Penelitian	36
BAB IV	37
PROFIL LOKASI PENELITIAN	37
A. Sejarah.....	37
B. Kondisi Geografis	37
C. Keadaan Penduduk.....	41
D. Kondisi Ekonomi	43
E. Kondisi Kesehatan	51
F. Kondisi Pendidikan.....	57
BAB V.....	61
TEMUAN MASALAH.....	61
A. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sikap peduli lingkungan pada permukiman rawan banjir	61
B. Pola Hidup Masyarakat.....	66
C. Belum Terbentuk Kader Lingkungan	68
D. Belum ada kebijakan terkait lingkungan pada permukiman rawan banjir.....	70
BAB VI	73
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	73
A. Proses Inkulturasi.....	73
B. Melakukan Riset Bersama	78
C. Merumuskan dan Merencanakan Strategi.....	85

D. Merencanakan Tindakan untuk Mencapai Aksi	87
E. Mengorganisir Pihak Terkait (Stakeholders).....	89
F. Membangun Aksi Perubahan	90
BAB VII	92
AKSI MEMBANGUN PERILAKU SADAR LINGKUNGAN PADA PERMUKIMAN RAWAN BANJIR	92
A. Kampanye Peduli Lingkungan.....	92
B. Pembentukan Kader Lingkungan.....	99
C. Pembentukan Kebijakan Terkait Lingkungan	102
BAB VIII	104
Evaluasi Dan Refleksi.....	104
A. Evaluasi Program	104
B. Refleksi	106
C. Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Dakwah Keislaman	108
BAB IX	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Rekomendasi.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Dusun Gambuhan Kidul.....	51
Gambar 5.1 Penumpukan Sampah.....	81
Gambar 5.2 FGD Bersama Pemuda Dusun	82
Gambar 5.3 Kondisi Sampah di Sungai	86
Gambar 5.4 Makanan Sering di Konsums	87
Gambar 5.5 Wawancara Bersama Ibu Evi	90
Gambar 6.1 Kegiatan Keagamaan	99
Gambar 6.2 Mapping Bersama Kepala Dusun	105
Gambar 6.3 FGD Bersama Warga.....	112
Gambar 7.1 Pembuatan Grup Diskusi.....	124
Gambar 7.2 Proses Kampanye Online	125
Gambar 7.3 Pembentukan Kader Lingkungan.....	127

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Pohon Masalah.....	12
Bagan 1.2 Pohon Harapan.....	16
Bagan 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	56
Bagan 4.3 Profesi Kepala Keluarga	59
Bagan 4.5 Belanja Pangan.....	60
Bagan 4.7 Belanja Energi.....	62
Bagan 4.9 Belanja Pendidikan	64
Bagan 4.11 Belanja Kesehatan.....	66
Bagan 4.13 Belanja Sosial.....	67
Bagan 4.15 Perbandingan Belanja Rumah Tangga.....	68
Bagan 4.17 Penyakit yang Sering Diderita	71
Bagan 4.19 Rata-rata Lama Sakit.....	72
Bagan 4.21 Kepemilikan Kartu Sehat.....	74
Bagan 4.23 Bayi yang Meninggal.....	76
Bagan 4.25 Tingkat Pendidikan Keluarga.....	79
Bagan 5.1 Pengaruh Stakholder	94
Bagan 7.1 Struktur Kepengurusan Kader Lingkungan	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Sampah Perhari	5
Tabel 1.2 Strategi Program.....	19
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan	45
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Banjir yang Pernah Terjadi.....	54
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	55
Tabel 6.1 Transek	106
Tabel 6.2 Kalender Musim.....	109
Tabel 6.3 Matrik Analisa Partisipasi	119
Tabel 7.1 Materi Kampanye Peduli Lingkungan.....	125
Tabel 8.1 Evaluasi Program	134

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2009 disebutkan bahwa Lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup didalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya. Kondisi lingkungan saat ini semakin memprihatinkan, hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku manusia menjadi prioritas dalam mengatasi krisis lingkungan.²

Masyarakat Dusun Gambuhan Kidul termasuk masyarakat yang konsumtif dan mengikuti perubahan zaman, dimana banyak masyarakat lebih memilih untuk menyukai gaya hidup praktis. Masyarakat lebih memilih untuk membeli makanan dibanding memasak sendiri, masyarakat lebih memilih untuk menggunakan peralatan elektronik dibandingkan dengan peralatan tradisional.

Gaya hidup masyarakat Dusun Gambuhan Kidul ini membuat lingkungan Di Dusun Gambuhan Kidul juga semakin berubah, dimana lingkungan Dusun Gambuhan Kidul yang sebelumnya adalah lingkungan yang bersih dan juga indah, kini mulai berubah seiring dengan berkembang dan bergantinya pola hidup masyarakat, hal ini membuat

² Ra'id Naufal Husnun. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran di SD ALAM HARAPAN KITA Kabupaten Klaten*. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) hal. 02

lingkungan \ juga mengalami perubahan. Dimana lingkungan yang dulunya bersih dan indah kini berubah menjadi lingkungan yang sudah tidak lagi indah dimana banyak sampah berserakan dan bahkan sudah mulai ada beberapa tanda kerusakan lingkungan.

Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan merupakan satu diantara 422 desa dan 27 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan. Dusun Gambuhan Kidul merupakan bagian kecil dari Desa Gambuhan yang meliputi yang meliputi dua dusun lainnya, yaitu Dusun Gambuhan Tengah dan Dusun Gambuhan Lor.

Di Dusun Gambuhan Kidul terdapat 1 RW dan 2 RT. Dusun Gambuhan Kidul RW1/RT1 terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Gambuhan Kidul RW1/RT2. Dusun Gambuhan Kidul itu juga terletak di sebelah selatan sendiri dari Dusun Gambuhan Tengah, dan Dusun Gambuhan Tengah Terletak di Sebelah Selatannya Dusun Gambuhan Tengah, sedangkan Dusun Gambuhan Tengah terletak di sebelah utaranya Dusun Gambuhan Kidul, sebaliknya juga Dusun Gambuhan Lor terletak di sebelah utaranya Dusun Gambuhan Tengah.³

Banjir menjadi menjadi masalah orang banyak, begitu pula yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan. Hampir setiap tahun di dusun ini terjadi banjir, maka dari itu masyarakat menyebutnya banjir tahunan, karena tanpa dipungkiri setiap tahun terjadi banjir karena memang dusun ini dikelilingi patahan sungai patahan bengawan solo.

Dusun Gambuhan Kidul, Desa Gambuhan, Kecamatan Kali Tengah, Kabupaten Lamongan merupakan desa bantaran sungai bengawan solo yang berada di sekitar

³ Hasil Mapping bersama *sholikhin, sai'id, rokani, agus, evi, dan yaya* Jum'at, 28 September di Dusun Gambuhan Kidul

patahan DAS bengawan solo, wilayah Lamongan ini merupakan daerah rawan bencana banjir. Di desa ini masyarakat pernah mengalami kejadian banjir yang tidak diduga kedatangannya, yang mana penyebabnya adalah meluapnya DAS bengawan solo yang tidak bisa ditampung oleh tanggul Desa Gambuhan serta di dusun ini pula merupakan desa yang masuk kategori dataran rendah. Dampak yang disebabkan banjir luapan DAS bengawan solo diantaranya yakni rusaknya pekarangan warga, rusaknya infrastruktur desa, rusaknya fasilitas umum dan sampah kiriman.

Sampah kiriman menjadi problem besar yang dialami masyarakat Dusun Gambuhan Kidul selama ini, banjir yang setiap tahun terjadi dengan waktu yang cukup lama mengakibatkan penumpukan sampah.

*“Di sini (Dusun Gambuhan Kidul) kalau banjir itu biasanya banyak sampah mbak, soalnya biasanya itu banjirnya berhari hari jadi sampah menumpuk, terus jalanan kotor nggak bisa dilewati licin”.*⁴

Pernyataan Ibu Evi diperkuat oleh Bapak Sa'id yang sudah hidup di Dusun Gambuhan Kidul selama 50 tahun, Bapak Sa'id juga mengatakan bahwa masyarakat juga sudah mulai tidak peduli dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Dahulu masyarakat tidak ada yang membuang sampah disungai, tetapi sekarang membuang sampah disungai adalah hal yang sudah biasa padahal ini daerah rawan banjir.⁵

Bukan hanya sampah kiriman dari banjir yang terjadi tetapi masyarakat juga bertempat tinggal didaerah DAS atau Daerah Aliran Sungai dan masyarakat Dusun Gambuhan Kidul masih membuang sampah ke Sungai, sehingga volume sampah di Dusun Gambuhan Kidul semakin meningkat terutama pada

⁴ Hasil wawancara bersama ibu evi Jum'at, 13 Desember 2019 di Dusun Gambuhan Kidul

⁵ Hasil wawancara bersama sa'id Jum'at, 13 Desember 2019 di Dusun Gambuhan Kidul

banjir di musim penghujan.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Sampah Per Hari di Dusun Gambuhan Kidul

1	Jumlah Produksi Sampah	Jumlah KK	Jumlah Produksi
2	1 Kg	76	76 Kg
	Total Produksi Sampah Selama 1 bulan	$76 * 30 =$	2. 280 Kg

Sumber : FGD Bersama Masyarakat

Dusun Gambuhan Kidul memiliki jumlah KK sebanyak 76 KK dimana setiap masing-masing KK menghasilkan 1 Kg Sampah setiap harinya, karena inilah banyak sampah yang menumpuk di lingkungan Dusun Gambuhan Kidul. Masyarakatnya pun tidak mengelolah sampah dengan baik, sehingga banyak sampah yang berserakan bahkan banyak yang dibuang kesungai.

Di zaman sekarang ini sebagian besar masyarakat lebih menyukai hal hal yang mudah dan praktis, dan semua serba praktis dan instan, dari segi makanan peralatan dan juga hal yang lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, dimana semua serba mudah dan ditujukan untuk membantu masyarakat luas, tidak hanya dampak positif, seiring perkembangan zaman serba instan ini banyak juga dampak-dampak negatif yang belum dimengerti dan tidak disadari oleh masyarakat luas. Kebiasaan memakan makanan instan dan menggunakan barang-barang yang praktis adalah salah satu contoh kebiasaan dan pengaruh perkembangan zaman yang dapat menimbulkan dampak negatif. Banyak masyarakat sekarang yang lebih memilih jalan ini tanpa memikirkan dampak dan efek samping yang akan ditimbulkan.

Banyaknya masyarakat yang bergantung pada makanan instan menyebabkan semakin banyaknya sampah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat, dimana sampah

plastik ini dihasilkan dari bungkus sisa makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Kondisi ini akan mempengaruhi kondisi lingkungan sekitarnya

Masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana untuk menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat tersebut dikarenakan tidak adanya karakter peduli lingkungan dalam diri masyarakat. Masyarakat belum tahu apa yang dilakukannya selama ini sudah mulai merusak lingkungan sekitarnya dan membahayakan kondisi lingkungan hingga dapat beresiko menimbulkan bencana.

Sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan disebabkan oleh banyak faktor yakni sudut pandang masyarakat terhadap kesehatan lingkungan dan kurangnya kesadaran dan kurangnya pengetahuan masyarakat sendiri tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Kurangnya sikap peduli lingkungan oleh masyarakat ini menyebabkan banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, dimana banyak masyarakat kini yang lebih memilih untuk membuang sampah disungai, membakar sampah di lingkungan pemukiman bahkan membuang sampah pada selokan-selokan. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya sampah di lingkungan Dusun Gambuhan Kidul, karena banyaknya sampah yang berserakan dari sampah masyarakat itu sendiri maupun sampah kiriman saat banjir pada musim penghujan.

Banyaknya sampah di Dusun Gambuhan Kidul memang diakibatkan dari kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, tidak hanya hal itu, volume sampah semakin meningkat karena ketika banjir membawa sampah kiriman, belum lagi dengan sikap masyarakat yang tidak mengelola sampah

dengan baik mengakibatkan banyaknya sampah berserakan di Dusun Gambuhan Kidul, dan semakin tercemarnya lingkungan Dusun Gambuhan Kidul.

Belum adanya kebijakan tentang lingkungan adalah salah satu penyebab kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Meskipun terlihat sepele, hal ini berdampak buruk untuk lingkungan. Dengan adanya edukasi dan juga kebijakan dalam membentuk sikap peduli lingkungan dapat membuat masyarakat sekitar lebih peduli terhadap kondisi lingkungan pada permukiman rawan banjir.

Masyarakat yang ada di Dusun Gambuhan Kidul, selama ini mereka tinggal pada kawasan rawan banjir dengan dikelilingi sungai bengawan solo yang hampir setiap tahun mengalami kebanjiran. Tanpa masyarakat sadar terhadap lingkungan yang terjadi setelah banjir itu menimbulkan pencemaran lingkungan yang luar biasa terutama sampah, maka dengan itu perlu adanya kader lingkungan pada permukiman tersebut untuk meminimalisir pencemaran lingkungan yang akan terjadi.

Dari persoalan itu juga maka perlu adanya pendampingan masyarakat terkait edukasi sadar lingkungan bagaimana untuk meminimalisir adanya kerusakan lingkungan Dusun Gambuhan Kidul yang didukung oleh lembaga dan pemerintah Desa. Sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama dalam sebuah pengembangan masyarakat. Maka dalam hal ini, perlu diadakannya pengorganisasian masyarakat dan penelitian Di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kec. Kali Tengah Kab. Lamongan.

Berdasarkan uraian diatas penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengorganisasian Masyarakat Dalam Membangun Perilaku Sadar Lingkungan Pada Permukiman Rawan Banjir Di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah

Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam proses riset dan pendampingan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap masyarakat terhadap kondisi lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul ?
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam membangun perilaku sadar lingkungan pada permukiman rawan banjir di Dusun Gambuhan Kidul ?
3. Bagaimana hasil proses pengorganisasian masyarakat dalam membangun perilaku sadar lingkungan pada permukiman rawan banjir di Dusun Gambuhan Kidul?

C. Tujuan

1. Mengetahui sikap masyarakat terhadap terhadap kondisi lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul.
2. Untuk menemukan strategi yang tepat dalam membangun perilaku sadar lingkungan pada permukiman rawan banjir di Dusun Gambuhan Kidul.
3. Untuk mengetahui hasil proses pendampingan dalam membangun perilaku sadar lingkungan pada permukiman rawan banjir di Dusun Gambuhan Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.
 - b. Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya sikap peduli lingkungan, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan pada diri masyarakat.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah, khususnya dalam membangun karakter peduli lingkungan.

b. Bagi masyarakat

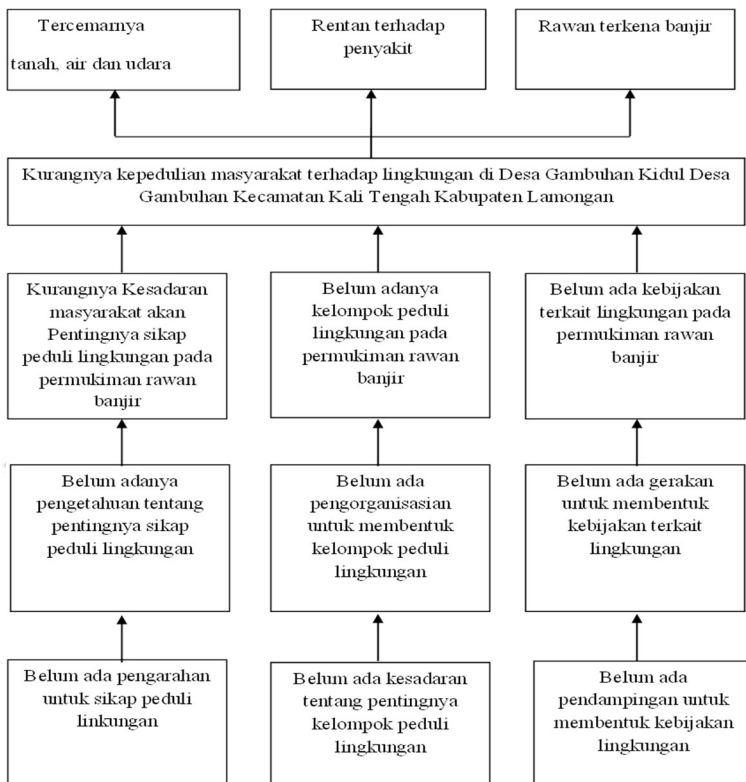
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui apakah masyarakat sudah dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

E. Strategi Pemecah Masalah

1. Hirarki Analisis Masalah

Sebelum mencapai program pendampingan pada masyarakat, tentu masyarakat harus mengetahui masalah dan juga harus mendiskusikan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah tersebut dan mencari solusi bersama. Kemudian melihat mana masalah yang harus segera diselesaikan dan menjadi prioritas dengan syarat masalah tersebut mencakup orang banyak, penting, mendesak dan memungkinkan jika dilakukan. Untuk memudahkan masyarakat dalam membaca masalah dapat dilihat dari pohon masalah sebagai berikut :

Bagan 1.1 Pohon Masalah



Dari pohon masalah diatas dapat dilihat inti permasalahan yang ada di Dusun Gambuhan Kidul, yaitu permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat terkait lingkungan. masalah ini bisa berdampak pada beberapa factor dalam kehidupan masyarakat. Diantaranya sebagai berikut :

1. Tercemarnya air, udara, dan tanah di Dusun Gambuhan Kidul

Tercemarnya lingkungan ini disebabkan karena sikap masyarakat dan gaya hidup masyarakat sehari-hari yang jauh dari sikap peduli lingkungan, hal ini berpengaruh pada kesehatan lingkungan yang semakin rendah dan mengakibatkan pencemaran lingkungan semakin meningkat.

2. Rentan terhadap penyakit

Gaya hidup masyarakat yang tidak sehat dan tidak peduli terhadap lingkungan menyebabkan semakin menurunnya kesehatan masyarakat. diantaranya seperti : sering mengkonsumsi makanan dan minuman instan, dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Pada musim hujan tiba akan banyak mengundang nyamuk, jika lingkungan pemukiman warga tidak dijaga dengan baik dan tidak dibersihkan oleh masyarakat. Sehingga menyebabkan banyak masyarakat khususnya anak-anak yang terkena penyakit akibat pola hidup masyarakat yang tidak menjaga konsumsi makanan dan juga lingkungan sekitarnya.

3. Rawan terkena banjir

Sikap masyarakat yang masih kurang peduli terhadap lingkungan menyebabkan banyak masyarakat yang membuang sampah disungai. Tindakan ini menyebabkan banyaknya sampah disungai dan mengakibatkan tersumbatnya aliran sungai apalagi Dusun Gambuhan Kidul adalah dusun yang dikelilingi aliran sungai Bengawan Solo, jadi jika masyarakat Dusun Gambuhan Kidul membuang sampah ke Suangai volume sampah ketika banjir semakin meningkat karena berasal dari sampah kiriman juga menumpuk.

Daerah Dusun Gambuhan Kidul daerah yang sangat rawan banjir, hampir setiap tahun mengalami banjir dengan kurun waktu yang lama hampir berhari-hari, dan

dampak dari itu adanya sampah kiriman, jadi perlu adanya kesadaran masyarakat dan sikap peduli masyarakat terkait hal itu.

Situasi ini mengakibatkan semakin tingginya kemungkinan terjadinya banjir ketika musim hujan tiba, karena terhambatnya aliran sungai sehingga bisa meluap ke pemukiman warga, terutama masyarakat yang bertempat tinggal disekitar sungai. Penyebab kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul 6 yaitu :

4. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sikap peduli lingkungan

Pola pikir masyarakat dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah menyebabkan banyak masyarakat beranggapan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan bukan lah suatu keharusan. Sikap ini yang menyebabkan masyarakat yang tidak mempedulikan lingkungan dan berbuat kerusakan terhadap lingkungan setiap harinya. Seperti membuang sampahhsembarangan, menggunakan barang-barang tidak ramah lingkungan, membakar sampah disekitar pemukiman, dan lain-lain.

5. Belum adanya kelompok peduli lingkungan pada permukiman rawan banjir

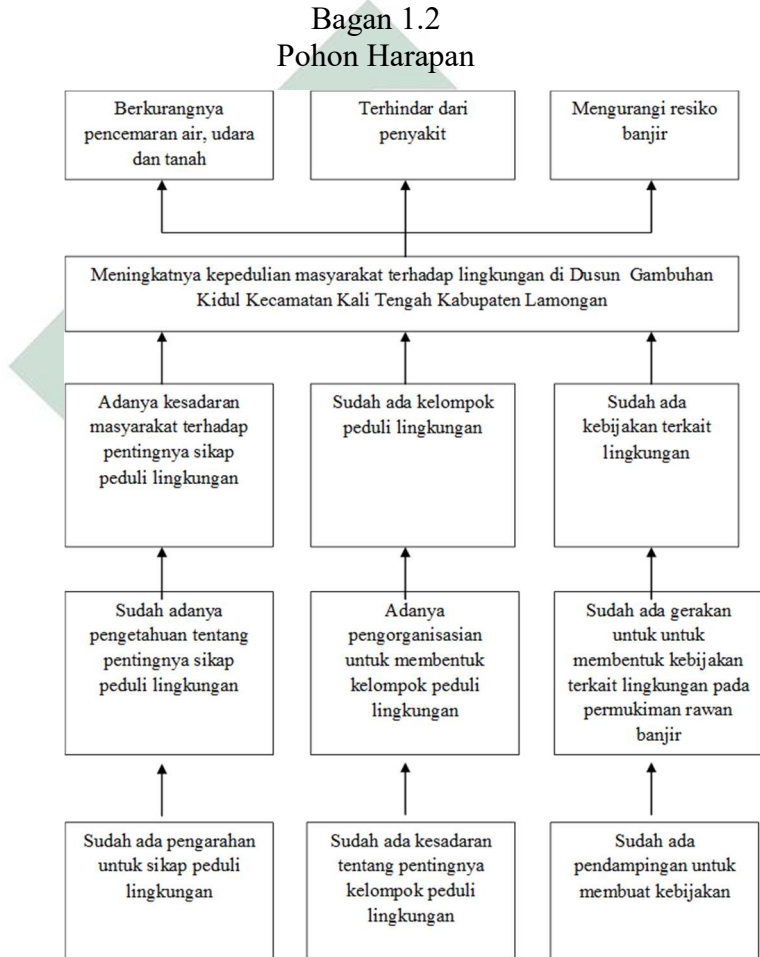
Pembentukan kelompok peduli lingkungan belum pernah dilakukan di Dusun Gambuhan Kidul, karena sikap masyarakat yang belum peduli terhadap lingkungan. Dan belum ada yang mengorganisir untuk membentuk kelompok peduli lingkungan pada permukiman rawan banjir tersebut.

6. Belum adanya kebijakan terkait lingkungan pada permukiman rawan banjir

Belum adanya kebijakan baik dari pihak pemerintah desa maupun dari masyarakat terkait lingkungan, karena inilah masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, dan mengolah sampah dengan cara yang

salah. Sikap ini bisa berdampak buruk terhadap lingkungan. selain itu belum ada yang mengorganisir masyarakat untuk membentuk kebijakan terkait lingkungan tersebut, karena sikap masyarakat yang tidak peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

2. Analisa Pohon Harapan



Pohon harapan di atas merupakan kebalikan dari pohon masalah. Jika analisa masalah menerangkan

tentang inti masalah, dampak yang ditimbulkan dari inti masalah, masalah utama, penyebab utama dan faktor yang mempengaruhi penyebab utama. Maka di analisa tujuan berbicara tentang harapan di pohon masalah.

Pohon harapan ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungannya, inti permasalahan yang ditemukan pada pohon masalah yakni kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Sebelumnya pada pohon masalah sudah dibahas beberapa masalah yang terjadi di lingkungan sekolah yang ada di Dusun Gambuhan Kidul terkait makanan instan dan sampah plastik, dan pohon masalah tersebut dibuat untuk mempermudah masyarakat untuk menyadari permasalahan yang terjadi disekitarnya, yang selama ini tidak disadari padahal mereka tinggal pada permukiman rawan banjir.

3. Analisis Strategi Program

Dari data mengenai analisis masalah diatas dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang benar-benar sadar akan pentingnya kesadaran lingkungan dengan melakukan penyadaran dan juga membuat kelompok peduli lingkungan yang beranggotakan masyarakat itu sendiri. Dari beberapa permasalahan yang di atas memunculkan beberapa strategi untuk melakukan sebuah perubahan dalam menangani permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat, yakni dengan mengajak masyarakat melakukan FGD, kemudian memberikan strategi berupa penyadaran dan juga membuat sebuah gerakan.

Program atau strategi yang akan dilakukan diatas harus dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan dan wajib melibatkan partisipasi masyarakat, karena program ini berkaitan langsung dengan masyarakat. Program masalah dan tujuan yang dijelaskan

di atas akan memunculkan strategi program. Beberapa strategi program untuk mengatasi persoalan lingkungan pada permukiman DAS sungai bengawan solo sehingga munculah harapan dari masalah tersebut. Berdasarkan uraian dari pohon masalah dan pohon harapan, maka dapat ditemukan beberapa strategi sebagai berikut :

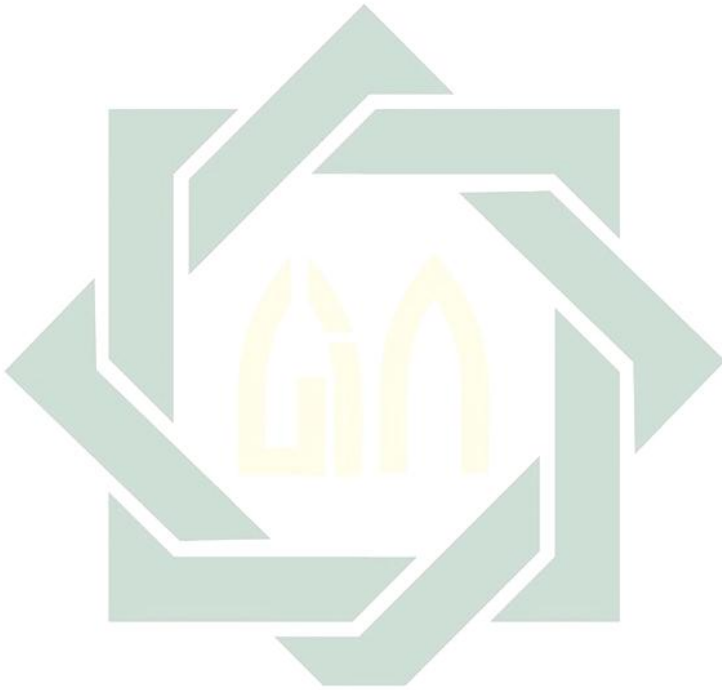
Tabel 1.2
Strategi Program

NO	Masalah	Tujuan/Harapan	Strategi Program
1	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang sikap peduli lingkungan pada permukiman rawan banjir	Sudah adanya kesadaran masyarakat tentang sikap peduli terhadap lingkungan pada permukiman rawan banjir	Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya sikap peduli lingkungan
2	Belum adanya kelompok peduli lingkungan pada permukiman rawan banjir	Sudah ada kelompok peduli lingkungan pada permukiman rawan banjir	Membentuk kelompok untuk peduli lingkungan pada permukiman rawan banjir
3	Belum ada kebijakan terkait lingkungan pada permukiman rawan banjir	Sudah ada kebijakan terkait lingkungan	Membuat kebijakan tentang menjaga lingkungan Mengoptimalisasi sikap peduli lingkungan pada diri

Sumber : Diolah dari hasil peneliti

Berdasarkan diskusi yang sudah dilaksanakan bersama masyarakat dan pihak kader posyandu ditemukan beberapa strategi yang diolah dari hasil analisis pohon masalah dan pohon harapan yang sudah dilakukan sebelumnya. Rencana strategi yang akan dilakukan dibagi menjadi 3 aspek diantaranya : aspek pertama yakni aspek manusia yang dilakukan dengan strategi memberikan pengetahuan terkait peduli lingkungan kepada masyarakat. Strategi kedua yakni

aspek lembaga dengan membentuk kader lingkungan, aspek ketiga aspek kebijakan yakni membuat kebijakan tentang menjaga lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Teori Pengorganisasian Masyarakat

Melihat kondisi lingkungan yang tercemar oleh sampah di Dusun Gambuhan Kidul perlu adanya pengorganisasian masyarakat guna untuk mengubah kondisi dan mencari solusi dari masalah yang membelenggu masyarakat. Penggunaan istilah pengorganisasian dan pengembangan masyarakat diambil dari konsep Pengorganisasian Masyarakat (Community Organization) dan Pengembangan Masyarakat (Community Development). Istilah Community Organization terutama lebih banyak muncul dalam kepustakaan yang berasal dari atau berkiblat pada Amerika Serikat. Sedangkan Community Development lebih banyak ditemukan dalam kepustakaan yang berasal atau berkiblat dari Inggris. Meskipun “nama”nya berbeda, tetapi isi dan konsepnya adalah sama. Keduanya berorientasi pada proses menuju tercapainya kemandirian melalui keterlibatan atau peran serta aktif dari keseluruhan anggota masyarakat.⁶

Pelaksanaan upaya pembangunan dalam garis besarnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat direktif atau pendekatan yang bersifat non direktif. Pada pendekatan yang bersifat direktif, diambil asumsi bahwa petugas tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang baik untuk masyarakat. dalam pendekatan ini, maka peranan petugas bersifat lebih dominan karena prakarsa kegiatan dan sumber dana yang dibutuhkan untuk keperluan pembangunan datang dari petugas. Interaksi

⁶ Desak Putu Yuli Kurniati. 2015. *Bahan Ajar Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Bagian Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ke dokteran Universitas Udayana. Hal 4. Diakses pada tanggal 22 April 2019 pukul 23.10 WIB.

yang muncul lebih bersifat instruktif dan masyarakat dilihat sebagai obyek.

Pada pendekatan yang bersifat non direktif, maka diambil asumsi bahwa masyarakat tahu apa sebenarnya yang mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Peranan pokok ada pada masyarakat, sedangkan petugas lebih bersifat menggali dan mengembangkan potensi masyarakat. Prakarsa kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan berasal dari masyarakat. Sifat interaksi adalah partisipatif dan masyarakat dilihat sebagai subyek.

Mengingat keragaman dalam potensi masyarakat, diperlukan penyesuaian antara pendekatan yang dipilih dikaitkan dengan potensi dari masyarakat dimana kegiatan pembangunan itu dilaksanakan. Dalam pilihan pendekatan tersebut harus tetap diingat bahwa upaya pembangunan haruslah merupakan upaya untuk mewujudkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dapat dianalogikan dengan suatu konsep yang disebut konsep piring terbang.

Sesuai dengan hukum mekanika, maka suatu piringan yang berputar akan bergerak naik jika mengalami peningkatan dalam kecepatan berputarnya dan akan bergerak turun jika mengalami penurunan dalam kecepatan berputarnya. Potensi masyarakat dapat digambarkan sebagai energi yang ada dalam sebuah piringan yang berputar. Kecepatan berputar ini berbeda-beda antara satu kelompok masyarakat dibandingkan dengan kelompok lainnya. Perbedaan inilah yang menyebabkan adanya perbedaan ketinggian dari masing-masing piring tersebut. Pada kelompok masyarakat yang sudah berkembang maka energy yang ada sudah dikembangkan secara optimal sehingga tingkat perkembangannya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain yang belum berkembang.

Dikaitkan dengan hukum mekanika dalam piring terbang tersebut, maka posisi piring terbang akan dapat

ditingkatkan dengan menambah kecepatan berputarnya. Penambahan kecepatan ini bisa berasal dari luar maupun dari dalam. Yang penting diperhatikan adalah penambahan perputaran harus dilakukan pada saat yang tepat dan dengan arah yang sesuai, jika kita menginginkan terjadinya peningkatan kedudukan piring terbang tersebut agar naik lebih tinggi dari posisi semula. Penambahan perputaran yang terjadi secara tiba-tiba dapat menimbulkan kegoncangan dan penambahan percepatan yang tidak sesuai dengan arah semula justru akan menimbulkan keruntuhan.

Dalam penerapan dilapangan, pilihan antara pendekatan direktif dan non direktif perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan masyarakatnya. Masyarakat yang sudah mampu mendayagunakan potensi yang dimiliki perlu didekati dengan pendekatan yang non direktif, sedangkan masyarakat yang dalam tingkat perkembangan yang lebih awal bisa mulai didekati dengan pendekatan direktif.

B. Teori Kesadaran

Kesadaran merupakan satu-satunya tingkat kehidupan mental yang secara langsung tersedia bagi kita. Pikiran-pikiran dapat mencapai kesadaran dari dua arah yang berbeda. Pertama dari sistem sadar perseptual yang diarahkan ke dunia luar dan bertindak sebagai medium persepsi terhadap stimulus-stimulus eksternal. Dengan kata lain, apa yang kita persepsikan melalui organ-organ pancaindra kita bila tidak terlalu mengancam akan memasuki kesadaran.

Sumber kedua dari elemen-elemen sadar berasal dari dalam struktur mental dan meliputi pikiran-pikiran yang tidak mengancam dari alam prasadar (kepra-sadaran), dan juga pikiran-pikiran yang mengancam tetapi tersamar dengan baik dari ketidaksadaran.⁷

⁷ Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 59.

Kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).⁸

Menurut Paulo Freire dalam bukunya yang berjudul pendidikan populer dalam membangun kesadaran kritis menjelaskan bahwa, tingkat kesadaran manusia itu ada 3 yaitu kesadaran magis, kesadaran naïf, dan kesadaran kritis.⁹

Pertama kesadaran magis, yakni suatu keadaan masyarakat yang tidak mampu mengetahui kaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya.¹⁰ Misalnya, masyarakat di Dusun Gambuhan Kidul mereka tidak mampu melihat kondisi lingkungan mereka dan mereka tidak tahu bagaimana menangani persoalan lingkungan tersebut. Kesadaran magis lebih melihat factor diluar manusia (natural maupun supranatural) sebagai penyebab ketidakberdayaan.¹¹

Kedua kesadaran naif adalah implikasi dari pendidikan yang melihat akar permasalahan masyarakat dari ‘aspek manusia’.¹² Dalam kesadaran ini ‘masalah etika, kreativitas, *performance, need for achievement (N Ac)*’ dianggap

⁸ Ibid, hal. 60.

⁹ Topatimasang, R. Rahardjo, T. & Fakhri, M., 2010, *Pendidikan Populer (Membangun kesadaran kritis)*, (Yogyakarta: INSISTPress), hal. 30.

¹⁰ Ibid, hal, 30

¹¹ Ibid,

¹² Ibid,

sebagai penentu perubahan sosial. Dalam menganalisis kenapa masyarakat tidak memiliki kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, karena disebabkan kesalahan mereka sendiri: yakni malas, tidak memiliki jiwa peduli lingkungan, bodoh dsb. Oleh karena itu, 'man power development' adalah sesuatu yang diharapkan untuk memicu perubahan.

Ketiga kesadaran kritis adalah kesadaran ini lebih melihat aspek system dan struktur sebagai sumber masalah. Pendekatan structural menghindari 'blaming the victims' dan melakukan analisis kritis untuk menyadari struktur dan system sosial politik, ekonomi dan budaya akibatnya terhadap keadaan masyarakat.

Perspektif pendidikan aliran Freire adalah melakukan refleksi kritis terhadap sistem dan ideologi dominan yang tengah berlaku di masyarakat, serta menganalisis struktur dan sistem sosial, politik, ekonomi dan budaya serta melatih mengidentifikasi 'ketidakadilan'. Kemudian merubah sistem tersebut untuk memikirkan sistem alternatif ke arah transformasi sosial menuju masyarakat yang adil.

C. Teori Lingkungan

1. Pengertian lingkungan

Lingkungan berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling. Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung disuatu daerah sekitarnya. Menurut Ensiklopedia Umum lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya.¹³

Irwan berpendapat bahwa lingkungan merupakan suatu system kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

¹³ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.25.

organisme. Penggolongan lingkungan dibagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan biotik dan abiotik.¹⁴

Lingkungan biotik, yaitu segala makhluk mulai dari mikroorganisme yang tidak dapat kita lihat dengan mata telanjang sampai kepada binatang dan tumbuh-tumbuhan raksasa yang ada disekitar makhluk manusia, makhluk yang berpengaruh terhadap kehidupan di permukaan bumi. Manusia sendiri termasuk ke dalam lingkungan biotik ini.

Lingkungan abiotik, yaitu segala kondisi yang ada disekitar makhluk hidup yang bukan berupa organisme hidup. Lingkungan abiotik atau anorganik ini termasuk batuan, tanah, mineral, udara, dan gasgas lainnya, air, temperatur, kelembapan, energi matahari, serta proses dan daya yang terjadi darinya yang terdapat di permukaan bumi, di dalam bumi dan di luar angkasa.¹⁵

Segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme meliputi lingkungan abiotik dan biotik, faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku reproduksi, dan kelestariannya.¹⁶

Sementara itu, menurut Otto Soemarwoto, lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Jika disimak berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan memiliki cakupan yang sangat luas.

Lebih jelas L.L. Bernard memberikan pembagian lingkungan ke dalam 4 (empat) bagian besar, yakni:¹⁷

¹⁴ Zoer'anini Djamal Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas, dan Lingkungan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hal. 108.

¹⁵ Koes Irianto, *Ekologi Kesehatan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 73-74.

¹⁶ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.30.

¹⁷ 20St.Munadjat Danusaputra, *Hukum Lingkungan Buku 11*, (Bandung: Nasional Binacit. 1985). hal.201

Lingkungan fisik atau anorganik, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak dan sebagainya.

1) Lingkungan biologi atau organik, segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuhan, termasuk juga disini lingkungan prenatal, dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan, dan sebagainya.

2) Lingkungan sosial, dibagi dalam tiga bagian, yaitu : Lingkungan fisiososial yaitu meliputi kebudayaan materiil (alat), seperti peralatan senjata, mesin, gedung, dan lain-lain, Lingkungan biososial, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuhan beserta hewan domestic dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik, dan Lingkungan psikososial, yaitu yang berhubungan dengan tabiat batin manusia seperti sikap, pandangan, keinginan, dan keyakinan. Hal ini terlihat melalui kebiasaan, agama, ideologi, bahasa, dan lain-lain.

3) Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara institusional, berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah kota atau desa.

D. Permukiman Rawan Banjir

Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Setiap kawasan fungsional dalam kota yang dikembangkan, akan membutuhkan kawasan permukiman untuk mengakomodasi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat.

Di Dusun Gambuhan Kidul seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi aka sejumlah kawasan dalam kota yang tidak layak dibangun telah diokupasi untuk dijadikan permukiman, antara lain

area bantaran sungai yang rawan banjir. Yang dimaksud dengan permukiman bantaran sungai rawan banjir adalah permukiman yang terletak di area sempadan sungai dengan jarak sekitar 0-10 meter dan memiliki kemungkinan sangat besar untuk mengalami banjir yang genangannya melebihi dan lama genangan minimal 24 jam dengan frekuensi kejadian minimal setahun satu sekali.¹⁸

E. Islam dan Lingkungan Hidup

Islam sebagai agama yang membawa konsep Rahmatan lil Alamin sangat memperhatikan faktor lingkungan, hal ini dapat dilihat dari firman Allah yang melarang umat manusia untuk berbuat kerusakan di bumi sebagaimana yang tercantum pada al- Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁹

Untuk mengajak manusia kembali ke jalan yang benar, diperlukan kegiatan dakwah yang pelakunya disebut da'i, yakni orang yang bertugas mengajak manusia kepada agama Islam atau mazhabnya. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, da'i yang dimaksud adalah da'i sebagai perantara (broker) yakni da'i yang menghubungkan individu atau kelompok dalam masyarakat yang

¹⁸ Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol.4 No.1, Maret 2014 (26-31) ISSN: 2087-9334

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 647

mebutuhkan bantuan/layanan namun tidak tahu dimana dan bagaimana mendapatkan bantuan/layanan tersebut dengan institusi yang menyediakannya atau dai sebagai perencana sosial, yaitu dai yang mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, menganalisanya dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional untuk penanganan masalah tersebut. Dalam pandangan Islam, manusia disamping sebagai salah satu makhluk Tuhan, ia sekaligus sebagai wakil (khalifah) Tuhan dimuka bumi sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Anam ayat 165 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ



“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²⁰

Sebagai wakil Allah, maka manusia harus bisa merepresentasikan peran Allah terhadap alam semesta termasuk bumi seisinya antara lain dengan memelihara (al-rab) dan menebarkan rahmat (rahmatan) di alam semesta. Oleh karena itu kewajiban manusia terhadap alam dalam rangka pengabdianya kepada Allah SWT adalah melakukan pemeliharaan terhadap alam, termasuk pemeliharaan diri sendiri (hifdzun nafs) untuk menjaga keberlangsungan kehidupan di alam.

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 150

F. Penelitian Terdahul

Tabel 2.1
Penelitian Tedahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang sedang di kaji
Judul	Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode pembelajaran luar ruangan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar	Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habituaasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan	Membangun Karakter Masyarakat untuk Peduli lingkungan dan kesehatan di Desa Medalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan	Pengorganisasian Masyarakat melalui Edukasi Kader Lingkungan Pada Permukiman Rawan Banjir di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan
Peneliti	Desmawati	Meidi Saputra	Nur Izzah Salamatus Syadiyah	Ira Ari Nur Aini
Metode Penelitian	penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif.	studi kasus dengan pendekatan kualitatif	studi kasus dengan pendekatan kualitatif	Penelitian PAR
Focus Kajian	Rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan	Menumbuhkan kebajikan moral terhadap pelestarian lingkungan idup	Membangun kesadaran peduli lingkungan	Membangun kesadaran masyarakat untuk peduli

Berdasarkan contoh beberapa hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan yang dapat dilihat adalah bahwa keempat penelitian tersebut, baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang persoalan lingkungan. Akan tetapi, penelitian terdahulu lebih kepada pembentukan komunitas atau

pengorganisasian komunitas dalam mengurangi sampah, seperti pembentukan kelompok peduli lingkungan. Sedangkan penelitian yang sedang dikaji bukan hanya sekedar pengorganisasian komunitas dalam kelompok peduli lingkungan, melainkan juga pembuatan kebijakan dari pemerintah perihal persoalan lingkungan.

Sedangkan jika dilihat dari sisi perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah *Participatory Action Research*. Menurut *Yoland Wadworth* sebagaimana yang dikutip dari buku Modul *Participatory Action Research*, *Participatory Action Research* (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan- kesimpulan mengenai apa kasus yang sedang terjadi dan apa implikasi perubahannya yang dipandang berguna oleh orang- orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.²⁴²¹

Sedangkan persamaan yang lainnya adalah ke empat penelitian ini sama-sama menggunakan subyek penelitian berupa observasi, wawancara mendalam (indept interview), dan juga melakukan FGD langsung dengan masyarakat.

²¹ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*, (Lembaga Pengabdian Masyarakat(LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), hal.41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada proses pendampingan yang akan dilakukan di Dusun Gambuhan Kidul Deini metodologi yang digunakan Gambuhan ini adalah metodologi PAR (*Participatory Action Research*). PAR pada dasarnya merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.²²

Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat serta program dalam berbagai kegiatan. Teknik PRA terdiri dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada pembelajaran bersama antara warga lokal dengan out-sider. Ada lima prinsip PRA, yaitu: Partisipasi. PRA mengandalkan pada partisipasi masyarakat, dimana metode didesain agar memapukan warga setempat untuk terlibat, tidak hanya sebagai partner dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi.

Kombinasi teknik yang dipakai disusun berdasarkan kondisi yang ada misalnya jumlah dan keahlian dari tim PRA, keberadaan waktu dan sumber daya, topic dan lokasi pekerjaan. Kerja kelompok (*teamwork*). Umumnya, PRA lebih baik dilaksanakan oleh kelompok lokal dan sedikit kehadiran orang luar, representasi wanita yang signifikan, kombinasi dari para ahli sektoral dan ilmuwan sosial yang relevan dengan topic.

Pengacuan optimal. Agar efisien dalam waktu dan dana, PRA ditujukan mengumpulkan informasi secukupnya untuk menghasilkan rekomendasi dan keputusan.

²² Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Hal 91.

Sistematik. Pengumpulan data PRA dengan sendirinya kondusif bagi analisis statistik, sehingga langkah-langkah alternatif telah disusun untuk menjamin reabilitas dan validitas temuan.²³

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Pemetaan awal (Preliminary Mapping). Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi.²⁴ Peneliti perlu memahami bagaimana kehidupan masyarakat dalam mengurangi dampak banjir yang terjadi.
2. Membangun hubungan manusia. Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (trust building) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Langkah awal melakukan inkulturasi dengan pemerintahan desa, ketua RT dan RW, tokoh masyarakat dan warga setempat.
3. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial. Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik PRA (Participatory Action Riset) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.
4. Pemetaan partisipatif (Participatory Mapping). Bersama kelompok ibu-ibu muslimat melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Bertujuan untuk memahami wilayah Dusun Gambuhan kidul yang kemudian hasilnya akan dijadikan bahan

²³ Masykuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA DAN PRA*. (Surabaya: Visipress Media, 2011). Hal 25-26.

²⁴ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya: UINSA Press 2014). Hal 43.

FGD.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan. Peneliti merumuskan masalah yang sedang dialami masyarakat, persoalan yang paling mendasar adalah mengenai bencana banjir.
6. Menyusun strategi gerakan. Penyusunan strategi bertujuan untuk menyelesaikan masalah banjir melalui FGD yang telah dilakukan dengan aparatur desa dan masuarakat. Sehingga memunculkan strategi seperti pelatihan informal, pembentukan kelompok, serta melakukan advokasi kepada pemerintahan desa.
7. Pengorganisasian masyarakat. Komunitas didampingi oleh peneliti membangun pranata- pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja maupun lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosial. Peneliti mengikuti setiap kegiatan masyarakat untuk mengajak masyarakat melakukan perubahan sosial, melalui strategi yang telah ditentukan sebelumnya.
8. Melancarkan aksi perubahan. Aksi perubahan dapat dilakukan dengan cara melakukan pendidikan informal, pembentukan kelompok, melakukan advokasi dengan pemerintahan desa secara partisipatif. Tujuannya agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas SDM mereka serta menyelesaikan masalah banjir secara mandiri tanpa bergantung kepada pihak luar.
9. Refleksi. Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program yang telah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dari awal sampai akhir. Peneliti bersama kelompok masyarakat melakukan refleksi setelah seluruh kegiatan telah selesai dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekurangan dari kegiatan yang sudah terlaksana dan menjadikan pengalaman untuk melakukan kegiatan selanjutnya.
10. Meluaskan skala gerakan dan dukungan. Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program.

C. Subyek Pengorganisasian

Subyek pengorganisasian dalam penelitian yang dipilih peneliti adalah masyarakat Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kec. Kali Tengah Kab. Lamongan. Pengorganisasian masyarakat yang dilakukan bertujuan agar masyarakat sadar pentingnya menjaga lingkungan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan, maka teknik yang digunakan adalah:

- a. Wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan guna menggali informasi yang dilakukan dengan santai namun tetap menggunakan patokan konsep. Dalam wawancara semi terstruktur ini masyarakat ditanyai dengan berbagai pertanyaan seperti 5W+1H. Sehingga peneliti dapat membandingkan antara keluarga satu dengan keluarga lainnya.
- b. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam melakukan FGD ini peneliti memanfaatkan kumpulan ibu-ibu dan bapak-bapak waktu sore hari ketika mereka pulang dari sawah yang ada di Dusun Gambuhan Kidul. Proses ini dinilai cukup efektif dalam penggalan data yang valid sekaligus mampu menjadi proses pengorganisasian masyarakat.
- c. Teknik Mapping (pemetaan). Mapping ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta.
- d. Transeck. Transeck merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, disekitar hutan, atau daerah aliran sungai yang dianggap cukup memiliki informasi yang dibutuhkan.

E. Teknik Validasi Data

Dalam proses ini, peneliti akan menggunakan triangulasi untuk melihat tingkat keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi adalah suatu sistem yang menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang diperoleh.²⁵ Triangulasi sendiri meliputi 3 macam, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Triangulasi komposisi tim. Tim dalam penelitian ini terdiri dari berbagai multidisiplin. Maksud dari multidisiplin adalah mencakup seluruh masyarakat untuk terlibat tanpa memandang kelas atas maupun bawah termasuk juga laki-laki maupun perempuan.²⁶
- b. Triangulasi alat dan teknik. Pelaksanaan dalam mencari informasi peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap lokasi, bahkan pencarian informasi juga dapat dilakukan dengan interview dan diskusi. Hasil yang didapatkan bisa berbentuk tulisan maupun diagram.
- c. Triangulasi keragaman sumber informasi. Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat atau lokasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

- a. *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA 2014), Hal 241

²⁶ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya 2016), hal 128.

ke waktu. Hasilnya digambar dalam dalam suatu matriks.

Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topic tertentu.

b. Analisa pohon masalah dan harapan

Analisa pohon masalah dan harapan disebut teknik analisa masalah karena melalui teknik ini, dapat dilihat akar dari suatu masalah, dan kalau sudah dilaksanakan, hasil dari teknik ini kadang-kadang mirip pohon dengan akar yang banyak. Analisa pohon masalah sering dipakai dalam masyarakat sebab sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama.

Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya suatu masalahmasalah tersebut, sekaligus bagaimana disusun pohon harapan setelah analisa pohon masalah telah disusun secara baik.

G. Jadwal Pendampingan

Adapun jadwal yang dilaksanakan selama pengorganisasian yang kurang lebih membutuhkan waktu selama 6 bulan melalui teknik PAR (*Participatory Action Riset*) yang akan disajikan dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)		
		1	2	3
1.	Kampanye tentang sadar lingkungan	*		
	Persiapan kampanye	*		
	FGD bersama masyarakat dan stakeholder	*		
	Menentukan Materi dan Narasumber	*		
	Pengumpulan peserta kampanye	*		
	Pelaksanaan kampanye	*		
	Evaluasi dan refleksi	*		
2.	Pembentukan kader Lingkungan		*	
	FGD dengan masyarakat		*	
	Pembentukan struktur		*	
	Perencanaan dan pembuatan program kerja		*	
	Monitoring dan evaluasi		*	
3.	Membuat kebijakan tentang lingkungan pada permukiman rawan banjir			*

H. Rencana Sistematika Pembahasan Laporan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. adapun sistematika yang telah penulis susun sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang realitas yang ada di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, mulai dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sehingga dapat member pemahaman dan mempermudah bagi pembaca.

Bab II : KAJIAN TEORITIK

Bab ini menjelaskan tentang teori yang relevan dengan penelitian. Diantara teori tersebut adalah teori mengenai teori pengorganisasian, edukasi kader lingkungan, permukiman rawan banjir, serta prespektif atau dakwah islam yang membahas tentang pentingnya menjaga lingkungan selain itu, penulis juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan pembeda oleh penulis saat ini dengan penulis lainnya.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk pemberdayaan, menjelaskan tentang paradigma dan prinsip-prinsip yang dianut oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan.

Bab IV: PROFIL DUSUN GAMBUHAN KIDUL

Bab ini menjelaskan tentang profil lokasi pendampingan, serta membahas dan menguraikan temuan problematika yang ada dilokasi pendampingan.

Bab V : TEMUAN MASALAH

Pada bab ini, ini menjelaskan tentang problematika yang ada di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan, baik dari problematika setiap individu masyarakat, kelompok maupun kelembagaan.

Bab VI :DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bab ini menjelaskan tentang awal proses, kemudian melakukan pendekatan (inkulturasi), membangun kelompok riset, kemudian gambaran umum terkait edukasi kader lingkungan pada permukiman rawan banjir

Bab VII: AKSI MEMBANGUN PERILAKU SADAR LINGKUNGAN PADA PERMUKIMAN RAWAN BANJIR

Bab ini, menjelaskan proses pendampingan masyarakat mulai dari pemetaan problematika di Dusun Gambuhan Kidul, mencari solusi bersama, hingga merencanakan aksi perubahan.

Bab VIII: ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini membuat catatan refleksi tentang pendampingan masyarakat mulai awal hingga akhir. Serta juga diceritakan bagaimana catatan penulis pada saat melakukan penelitian pengorganisasian masyarakat tentang peduli lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul.

Bab IX: KESIMPULAN

Bab ini membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga membuat rekomendasi serta saran kepada pihak yang terlibat pendampingan.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan																			
		Bulan Ke 1				Bulan Ke 2				Bulan Ke 3				Bulan Ke 4				Bulan Ke 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan tema dan lokasi penelitian	■	■																		
2	Penyusunan matriks skripsi			■	■	■	■														
3	Penyusunan proposal skripsi							■													
4	Seminar proposal Skripsi							■	■												
5	Perbaikan hasil seminar proposal skripsi									■											
6	Pengurusan perizinan Penelitian											■									
7	Penelitian											■	■	■	■						
8	Pengumpulan data															■					
9	Analisis data																	■	■	■	
10	Penyelesaian																	■	■	■	

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah

Desa Gambuhan adalah sebuah Desa di Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Desa Gambuhan sudah ada sejak awal bernama Gambuhan. Pada tahun 1950 atas adanya semangat dari masyarakat, nama Desa Gambuhan Tetap digunakan. Nama Gambuhan didasarkan pada banyaknya tumbuhan yang terlihat subur dan terlihat gagah dan kokoh yang memancarkan bau harum yang ada di Desa ini.

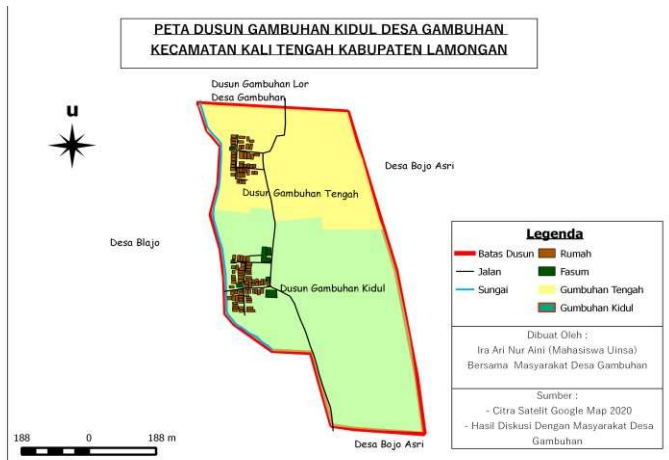
B. Kondisi Geografis

Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan merupakan satu diantara 422 desa dan 27 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan. Dusun Gambuhan Kidul merupakan bagian kecil dari Desa Gambuhan yang meliputi yang meliputi dua dusun lainnya, yaitu Dusun Gambuhan Tengah dan Dusun Gambuhan Lor.

Di Dusun Gambuhan Kidul terdapat 1 RW dan 2 RT. Dusun Gambuhan Kidul RW1/RT1 terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Gambuhan Kidul RW1/RT2. Dusun Gambuhan Kidul itu juga terletak di sebelah selatan sendiri dari Dusun Gambuhan Tengah, dan Dusun Gambuhan Tengah Terletak di Sebelah Selatannya Dusun Gambuhan Tengah, sedangkan Dusun Gambuhan Tengah terletak di sebelah utaranya Dusun Gambuhan Kidul, sebaliknya juga Dusun Gambuhan Lor terletak di sebelah utaranya Dusun Gambuhan Tengah.

Dusun Gambuhan kidul ini dikelilingi dengan sungai dan persawahan, mayoritas mata pencaharian warga adalah sebagai petani dan sebagian juga ada yang ternak kambing. Untuk jumlah penduduk sendiri itu ada 76 Kepala Keluarga dan ada 75 rumah penduduk. Dusun ini memang sangat kecil dengan jumlah yang sedemikian.

Gambar 4.1
Peta Dusun Gambuhan Kidul



Sumber : Hasil Mapping bersama sholikhin, sai'id, rokani,
agus, evi, dan yaya

Dusun Gambuhan Kidul, Desa Gambuhan, Kecamatan Kali Tengah, Kabupaten Lamongan merupakan desa bantaran sungai bengawan solo yang berada di sekitar patahan DAS bengawan solo, wilayah Lamongan ini merupakan daerah rawan bencana banjir. Di desa ini masyarakat pernah mengalami kejadian banjir yang tidak diduga kedatangannya, yang mana penyebabnya adalah meluapnya DAS bengawan solo yang tidak bisa ditampung oleh tanggul Desa Gambuhan serta di dusun ini pula merupakan desa yang masuk kategori dataran rendah.

Dampak yang disebabkan banjir luapan DAS bengawan solo diantaranya yakni rusaknya pekarangan warga, rusaknya infrastruktur desa, rusaknya fasilitas umum dan sampah kiriman. Penyebab terjadinya banjir sendiri karena pada musim penghujan sungai patahan bengawan solo itu meluap sehingga memicu terjadinya banjir. Kejadian bencana banjir yang ada di

Dusun Gambuhan Kidul ini adalah banjir tahunan. Ketika banjir tiba masyarakat yang paling dirugikan akan hal ini karena banyak aktivitas yang berhenti semisal, bekerja dan kegiatan belajar mengajar di sekolah karena sarana prasana terendam banjir.

Adapun penyebab banjir yang lainya yaitu diantaranya curah hujan, pada musim penghujan curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan banjir di sungai dan bila mana melebihi tebing sungai maka akan timbulnya banjir. Penyebab banjir tidak hanya karena faktor alam ada juga akibat tindakan manusia semisal, Sampah, pembuangan sampah di alur sungai dapat meninggikan muka air banjir karena menghalangi aliran masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah ke sungai.²⁷ Banyak kerugian yang dihasilkan dari dampak bencana banjir yang terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya bencana banjir serta dampaknya.

Banjir menjadi menjadi masalah orang banyak, begitu pula yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan. Hampir setiap tahun di dusun ini terjadi banjir, maka dari itu masyarakat menyebutnya banjir tahunan, karena tanpa dipungkiri setiap tahun terjadi banjir karena memang dusun ini dikelilingi patahan sungai patahan bengawan solo. Maka dari itu, di bawah ini akan disajikan timeline untuk melihat alur sejarah yang pernah terjadinya banjir yang cukup parah yang selama ini pernah terjadi.

²⁷ Hasil FGD bersama Amir, Baijuni, Istiqamah, dan Sutiya, pada Sabtu 17 November 2018

Tabel 4.1
Banjir yang pernah terjadi

Tahun	Kejadian
1984	Kondisi DAS Bengawan Solo yang mana di musim penghujan, curah hujan sangat tinggi
1995	Pintu air daterbuka atau <i>jebol</i> sehingga luapan dari bengawan solo sangatlah deras dan banjir pun terjadi lagi di Desa Gambuhan Kidul
1998	Tidak di ketahui banjir datang warga pun tidak ada kesiapan dalam mempersiapkan segalanya, sehingga para perahu warga yang di parkir di belakang rumah pun terseret derasnya air
2000	Kejadian yang mengakibatkan ladang sawah terendam dan petani gagal panen dan mengalami kerugian yang cukup besar
2004	Genangan air yang masih berdampak
2006	Pada Desa gambuhan kidul sehingga infrastruktur dan fasilitas umum lainnya mengalami kerusakan
2007	Iklim yang tidak menentu menyebabkan bencana banjir di Desa Gambuhan Kidul yang mana menjadi desa yang rentan akan bencana banjir
2011	Bencana banjir masih tergolong ringan, akan tetapi ada lahan warga yang tenggelam karena adanya bencana banjir
2016	Banjir yang beda dari tahun tahun sebelumnya dengan penanganan masyarakat seadanya tapi masih bisa di tangani oleh masyarakat setempat

Sumber : Wawancara dengan Bapak yastrip, yatama, Yakin, dan ibu Nikmah

Tabel di atas menunjukkan bahwa penumpukan bahwa banjir besar pernah melanda dusun Gambuhan Kidul, tidak hanya cukup tahun itu banjir terjadi hampir setiap tahun ketika musim penghujan, luapan air bengawasan solo penyebab utama terjadinya banjir. Table

di atas hanya sebagai sampel bahwa di Dusun Gambuhan Kidul pernah terjadi Banjir Bandang, tetapi masalah banjir sudah tidak menjadi masalah asing lagi karena memang banjir di Dusun Gambuhan Kidul ini adalah banjir kiriman, jadi masyarakat sudah biasa akan hal itu.

C. Keadaan Penduduk

Jumlah KK (Kartu Keluarga) yang terdapat di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan sebanyak 76 KK. Masing-masing KK terdapat 1 sampai 8 anggota keluarga. Secara Keseluruhan penduduk Dusun Gambuhan Kidul berjumlah 351 penduduk terbagi ke dalam 182 laki-laki dan 169 perempuan. Dari sekian banyak penduduk yang mendiami wilayah tersebut ikatan kekeluargaan dan antar tetangga sangat baik

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk

KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
76	182	169	351 penduduk

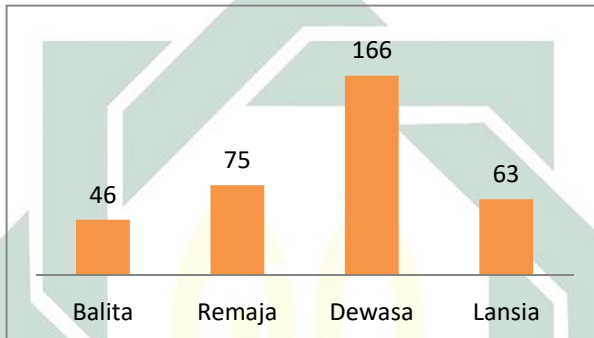
Sumber : Diolah dari hasil survey di Dusun Gambuhan Kidul

Dari 351 KK hanya ada 10 KK yang anggota keluarganya yang merantau ke berbagai kota yang ada di Indonesia dan ada pula yang keluar negeri. Daerah yang dijadikan tempat mencari nafkah, yaitu Surabaya, Jakarta, Yogyakarta, Bali, Samarinda, Malaysia, dan Arab Saudi. Yang melatar belakangi merantaunya mereka ke luar kota maupun ke luar negeri hanya untuk melunasi hutang atau membiayai pendidikan anak, ada juga yang ingin memperbaiki rumah. Sebelum mereka berangkat merantau, terlebih dahulu meminta izin kepada orang tua maupun kepada mertua, setelah itu *sowan* ke kiai. Orang tua maupun mertua memberikan syarat tidak boleh lebih dari dua tahun, dua harus sudah pulang dari perantauan.

Masih bicara soal penduduk di Dusun Gambuhan Kidul sesuai dengan keterangan tabel di bawah jumlah balita yang ada di Dusun Gambuhan Kidul ada 46 balita, jumlah remaja ada 75, 166 masyarakat dewasa, sedangkan lansia ada 63. Jadi di Dusun Gambuhan Kidul penduduk terbanyak adalah orang dewasa yang mencapai 166 orang.

Bagan 4.1

Jumlah Penduduk berdasarkan Usia (n) = 76

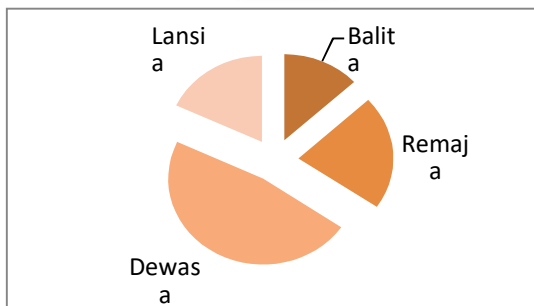


Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Dari bagan di bawah terlihat Persentase Penduduk berdasarkan Usia yang paling mendominasi dewasa sebesar 48%, remaja sebesar 13%, dan disusul balita dan lansia sebesar 13% dan 18 %.

Bagan 4.2

Persentase Penduduk berdasarkan Usia (n) = 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

D. Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan satu bidang yang tidak bisa dianggap remeh, karena perekonomian dapat dijadikan indikator atas mampu tidaknya seseorang di dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sejahtera atau tidaknya masyarakat dapat diketahui dengan melihat besar-kecilnya pengeluaran maupun belanja rumah tangga.

Pendapatan orang-orang desa tidaklah sama dengan orang kota. Kebiasaan orang desa tidak pernah menghitung seberapa besar jumlah pendapatan dalam satu keluarga setiap bulan. Begitulah yang terjadi di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan.

Mayoritas penduduk Dusun Gambuhan Kidul berprofesi sebagai petani adapun hasil pertaniannya sebagai berikut : *Pertama*, pertanian Padi tidak langsung dijual, masih disimpan di lumbung yang sudah disediakan. Padi akan diambil apabila persediaan beras sudah habis dimakan. Selain itu, Padi akan diambil apabila ada salah satu tetangga atau kerabat yang meninggal dunia. Orang yang akan nyelawat membawa beras 1 gantang atau setara dengan 3 kg untuk diberikan kepada keluarga yang sedang tertimpa musibah. Padi juga akan dimanfaatkan apabila diundang dalam resepsi pernikahan, beras yang dibawa mulai dari 5 gantang (15 kg) sampai 1 kwintal.

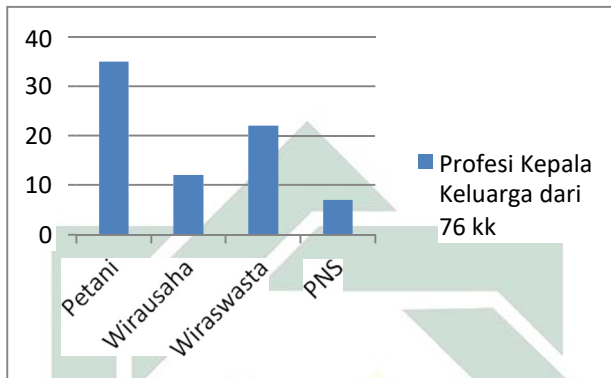
Kedua, pertanian Jagung. Apabila bibit yang digunakan bibit lokal maka Jagung disimpan di lumbung dan akan diambil apabila persediaan sudah habis. Tapi jika bibit yang digunakan diperoleh dari kelompok tani tau beli koperasi pertanian maka akan akan dijual langsung setelah jagung selesai dijemur.

Kepala keluarga selain berprofesi sebagai petani ada juga yang berprofes sebagai PNS, Wiswasta, dan Wirausaha. Profesi kepala keluarga yang berbeda juga ikut

menentukan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Bagan 4.3

Profesi Kepala Keluarga (n) : 76

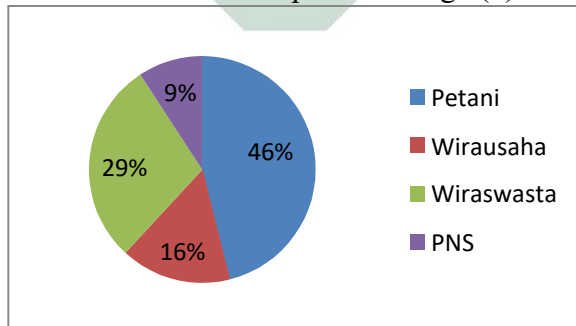


Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Dari bagan di atas terlihat pekerjaan kepala keluarga didominasi sektor pertanian, yaitu mencapai 35 kepala keluarga. Posisi kedua ditempati Wirausaha dengan 12 kepala keluarga dan disusul Wiraswasta dan PNS sebanyak 22 dan 7 Kepala Keluarga. Jika dipersenkan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut : Petani 46%, Wirausaha 16%, Wiraswasta 29%, dan PNS 9%.

Bagan 4. 4

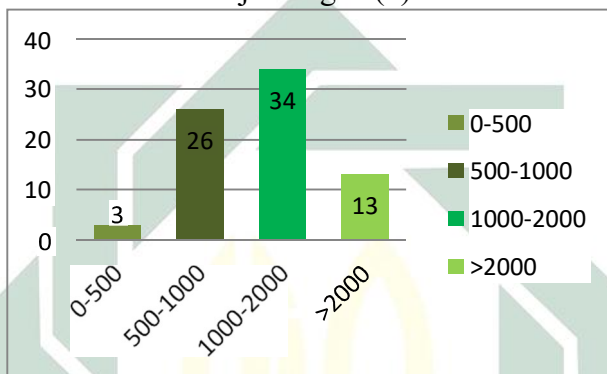
Persentase Profesi Kepala Keluarga (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

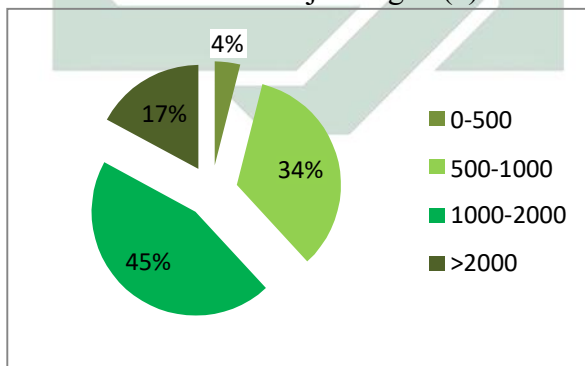
Setiap masing-masing KK mempunyai belanja pangan yang berbeda-beda. Penulis membedakannya ke dalam empat kategori, yaitu belanja pangan yang berkisar antara 0-500, 500- 1000, 1000-2000, dan yang lebih dari 2000.

Bagan 4.5
Belanja Pangan (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Bagan 4.6
Persentasi Belanja Pangan (n) : 76

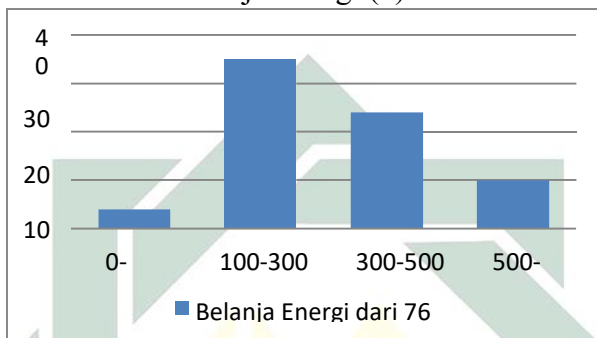


Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Dari bagan di atas terlihat belanja pangan yang paling mendominasi belanja yang berkisar pada 0-500 sebesar 4%,

belanja pangan 500-100 sebesar 34%, dan disusul belanja pangan antara 1000-2000 dan terakhir belanja pangan yang lebih dari 2000, masing-masing sebesar 45% dan 17 %.

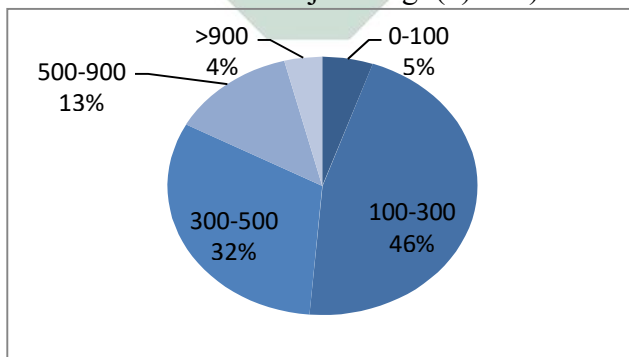
Bagan 4.7
Belanja Energi (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Dari bagan di bawah terlihat persentase belanja Energi yang paling mendominasi belanja yang berkisar pada 0-100 sebesar 5%, belanja energi 500-900 sebesar 13%, dan disusul belanja energi antara 100-300 dan terakhir belanja pangan yang lebih dari 900, masing-masing sebesar 46% dan 4 %.

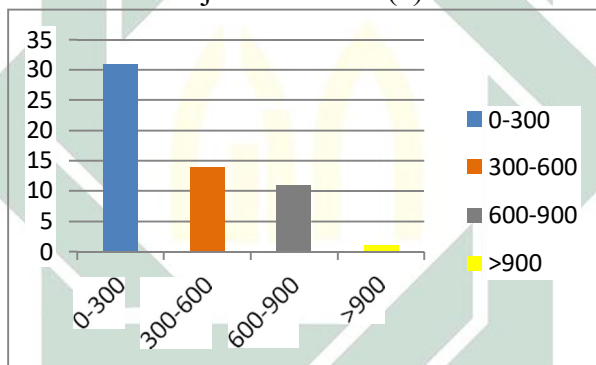
Bagan 4.8
Persentase Belanja Energi (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

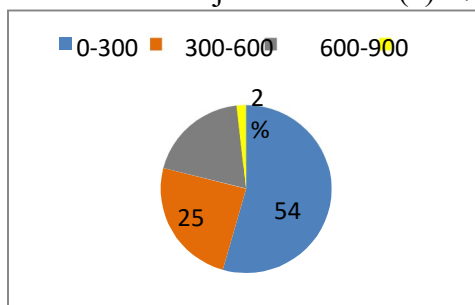
Dapat dilihat pada bagan 1.9 bahwa belanja pendidikan dari 76 KK yang di bagi menjadi empat bagian mulai 0-300 yaitu 32 kk , 300-600 yaitu 14 , 600-900 ada 11kk dan lebih dari 900 ada 3 kk dan dari bagan di bawah juga terlihat persentase belanja pendidikan yang paling mendominasi yang berkisar pada 0-300 sebesar 54%, belanja pendidikan 300-600 sebesar 25%, dan disusul belanja pendidikan antara 600-900 dan terakhir belanja pendidikan yang lebih dari 900, masing-masing sebesar 19% dan 2%.

Bagan 4.9
Belanja Pendidikan (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Bagan 4.10
Persentase Belanja Pendidikan (n) : 76

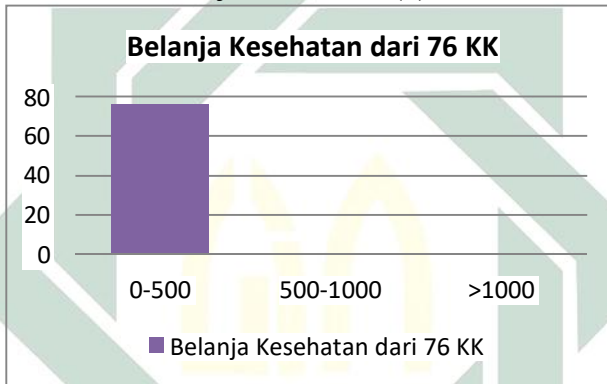


Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Dapat dilihat bahwa belanja kesehatan dari 76 KK yang di bagi menjadi tiga bagian mulai 0-500 yaitu 76 kk, 500-1000 ada 0, lebih dari 1000 ada 0 dan dari bagan di bawah juga terlihat persentase belanja kesehatan yang paling mendominasi yang berkisar pada 0-500 sebesar 100%, belanja kesehatan 500-1000 sebesar 0%, dan terakhir belanja kesehatan yang lebih dari 1000 sebesar 0%.

Bagan 4.11

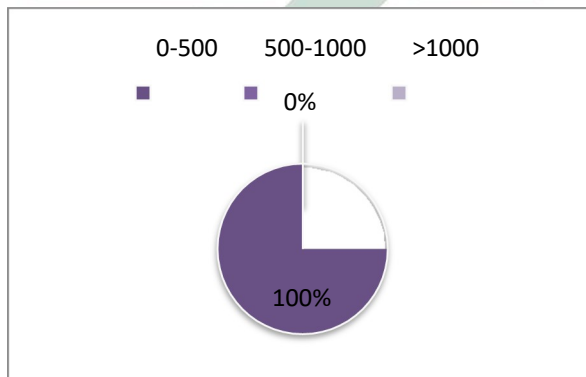
Belanja Kesehatan (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Bagan 4.12

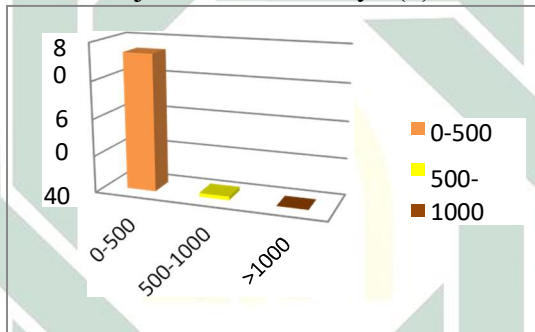
Persentase Belanja kesehatan (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

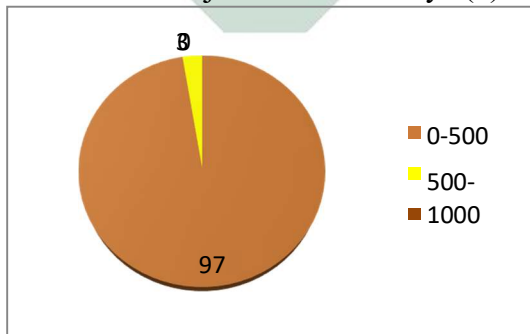
Dapat dilihat bahwa belanja sosial dan lainnya dari 76 KK yang di bagi menjadi tiga bagian mulai 0-500 yaitu 73 kk, 500- 1000 ada 3, lebih dari 1000 ada dan dari bagan di bawah juga terlihat persentase belanja sosial dan lainnya yang paling mendominasi yang berkisar pada 0-500 sebesar 97%, belanja sosial dan lainnya 500-1000 sebesar 3%, dan terakhir belanja sosial dan lainnya yang lebih dari 1000 sebesar 0%.

Bagan 4.13
Belanja Sosial dan lainnya (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Bagan 4.14
Persentase Belanja Sosial dan lainnya (n) : 76



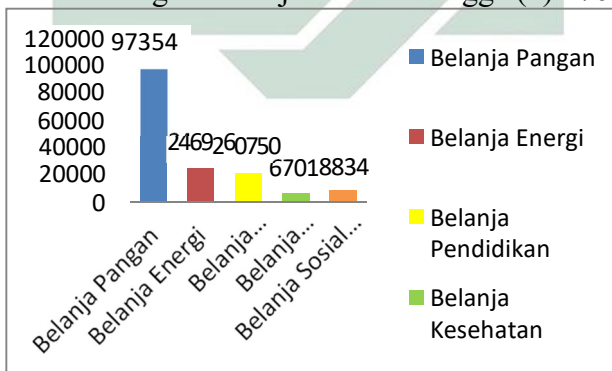
Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Dapat kita lihat bahwa perbandingan belanja rumah tangga di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan dapat kita ukur melalui bagan

1.15 di bawah antara belanja pangan, belanja energi, belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan belanja sosial lainnya. Belanja rumah tangga antara satu dan lainnya sangat berbeda-beda, untuk belanja pangan sendiri dari 76 kk mencapai 97354, belanja energy mencapai 24696, belanja pendidikan 20750, belanja kesehatan 6701, dan untuk belanja sosial dan lainnya mencapai 8834.

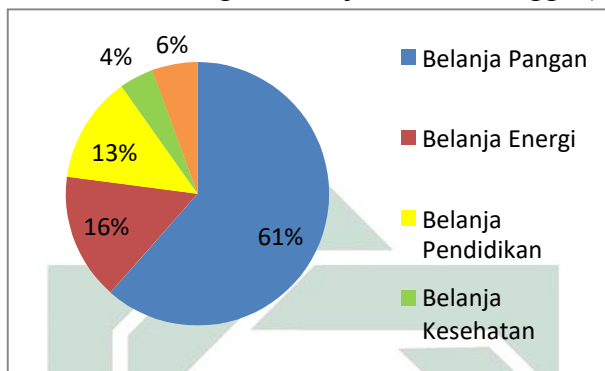
Dari bagan di bawah juga terlihat persentase perbandingan belanja rumah tangga yang paling mendominasi yaitu belanja pangan sebesar 61%, belanja energy sebesar 16%, belanja pendidikan 13%, belanja kesehatan 4%, dan yang terakhir belanja sosial dan lainnya 6%. Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa di Dusun Gambuhan Kidul itu masyarakatnya cukup konsumtif terbukti belanja pangan mereka lebih tinggi dari pada belanja kebutuhan lainnya.

Bagan 4.15
Perbandingan Belanja Rumah Tangga (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Bagan 4.16
 Persentase Perbandingan Belanja Rumah Tangga (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

E. Kondisi Kesehatan

Dari dapat diketahui bahwa 76 KK mempunyai MCK yang Kesehatan dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar manusia. Ketika yang dibicarakan kesehatan secara keseluruhan maka dapat dilihat dari lingkungan dan jasmani manusianya sendiri. Kesehatan lingkungan berkaitan dengan kondisi sarana dasar, seperti keadaan Mandi Cuci dan Kakus (MCK), air bersih, dan keadaan sanitasi rumah tangga di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan. Sedangkan yang dimaksud dengan kesehatan jasmani meliputi rentan waktu sakit yang dialami oleh anggota keluarga dalam suatu masyarakat dan jenis penyakit yang diderita. Dari beberapa indikator tersebut dapat dilihat lebih jelas kesehatan yang ada di masyarakat.

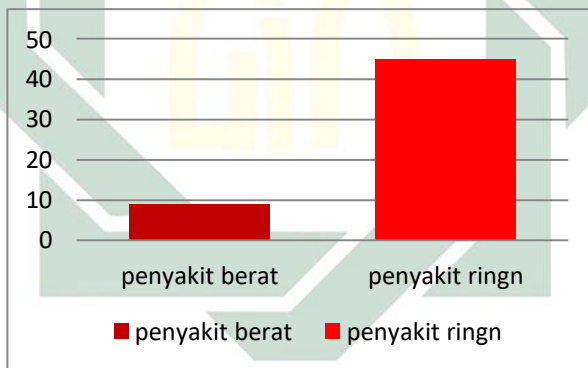
Secara keseluruhan masyarakat mempunyai MCK sendiri. ada 74 KK yang mempunyai MCK sendiri (letaknya di dalam rumah), sedangkan sisanya 2 KK MCK-nya satu untuk bersama dan di luar rumah. Satu MCK dalam setiap rumah sudah dirasa

cukup oleh masyarakat Dusun Gambuhan Kidul untuk mandi, cuci, dan buang air besar.

Indikator kesehatan selanjutnya dapat dilihat dari tingkat penyakit yang diderita oleh anggota keluarga, tingkat kematian bayi dan tingkat seberapa lama penyakit yang diderita. Di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan penulis membagi penyakit yang diderita masyarakat menjadi dua, yaitu penyakit ringan dan penyakit berat. Adapun penyakit yang tergolong ke dalam penyakit ringan, seperti flu, masuk angin, dan sakit lutut. Sedangkan yang tergolong penyakit berat, seperti jantung, *stroke*, dan darah tinggi.

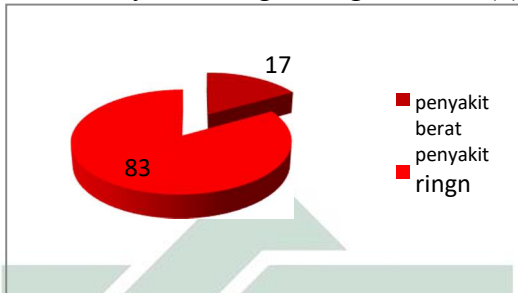
Bagan 4.17

Penyakit Yang Sering Diderita (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Bagan 4.18
 Persentase Penyakit Yang Sering Diderita (n) = 76

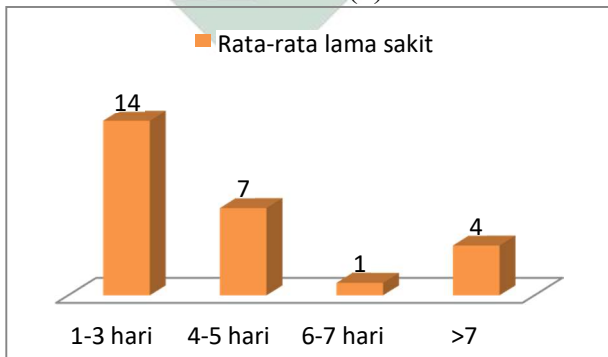


Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Dari bagan di atas dapat diketahui yang mengidap penyakit ringan dan yang menderita penyakit berat sebanyak 9 KK dan 45 KK dari 76 KK. Jika dipersentasekan keluarga yang mengidap penyakit ringan dan yang menderita penyakit berat sebesar 83% dan 17%.

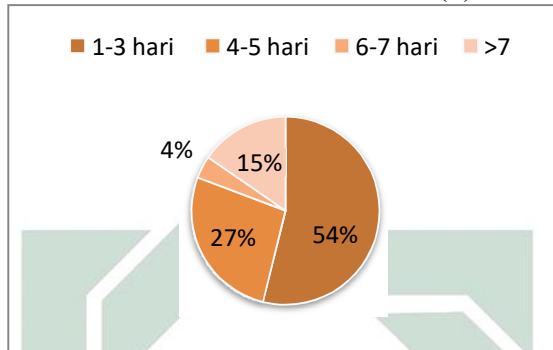
Waktu anggota keluarga yang mengidap atau menderita penyakit tertentu cukup bervariasi. Berdasarkan pengakuan masyarakat rata-rata lama anggota keluarga yang sakit, ada yang 1-3 hari, 4-5 hari, 6-7 hari, dan bahkan ada yang lebih dari 7 hari.

Bagan 4.19
 Rata-rata lama sakit (n) = 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Bagan 4..20
 Persentase Rata-rata lama sakit (n) = 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

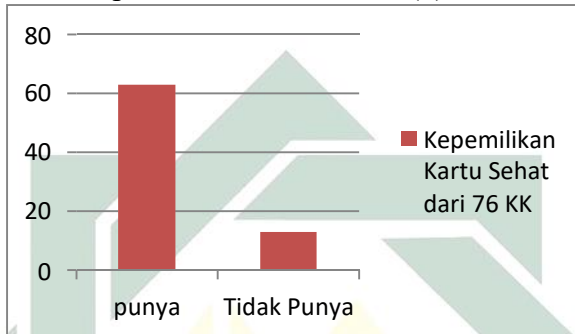
Bagan di atas menunjukkan bahwa dari 76 KK, paling lama anggota keluarga sakit 6-7 hari mencapai 1 KK, 14 KK rata-rata lama sakit 1-3 hari, 4 KK rata-rata lama sakit lebih dari 7 hari, dan ada 7 KK yang sakitnya paling lama 4-5 hari. Dengan presentase lama sakit yang sama 1-3 hari dan 6-7 hari sebesar 54% dan 4%, anggota keluarga yang sakit lebih dari 7 hari presentasenya mencapai 15%, dan presentasi anggota keluarga yang sakit 4-5 hari sebanyak 27%.

Ketika warga negara sakit sudah disiapkan satu program agar tidak memberatkan keluarga yang berprekonomian menengah ke bawah. Program tersebut berupa kartu sehat yang bisa digunakan ketika ada salah satu anggota keluarga yang sakit. Biaya berobat ke dokter tidak akan memberatkan keluarga yang tergolong lemah di dalam perekonomian. Ia bisa berobat tanpa ada beban biaya sepeserpun.

Mayoritas di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Lamongan memiliki kartu sehat dari 76 KK yang ada. Di dusun gambuhan kidul

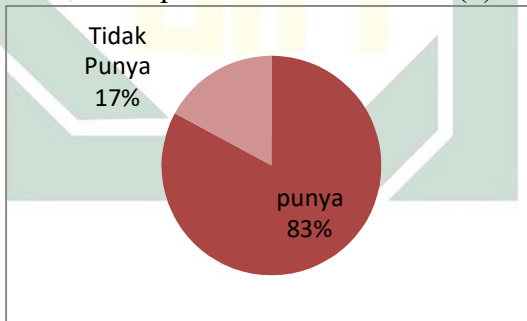
sendiri penyebaran kartu sehat cukup merata hanya beberapa yang tidak memiliki kartu sehat karena itu tergolong keluarga yang cukup mampu.

Bagan 4.21
Kepemilikan Kartu Sehat (n) = 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Bagan 4.22
Persentase Kepemilikan Kartu Sehat (n) = 76

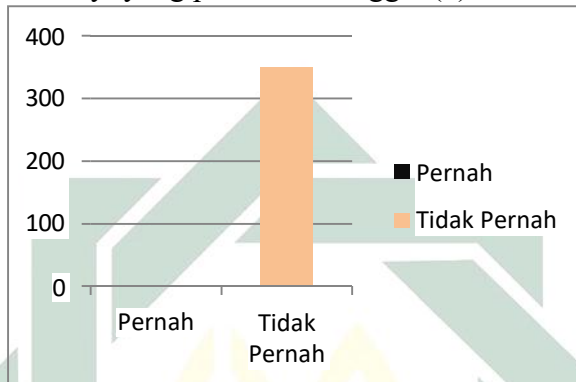


Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Perbandingannya sangat jauh sekali antara keluarga yang tidak memiliki kartu sehat dengan keluarga yang mempunyai kartu sehat, yaitu antara 17% dan 83%. Kepemilikan kartu sehat sudah cukup merata. Yang tidak memiliki kartu sehat karena keluarga tersebut tergolong dari keluarga kaya dan mampu. Walaupun tidak menjadi ukuran mutlak, tingkat kesehatan masyarakat dengan

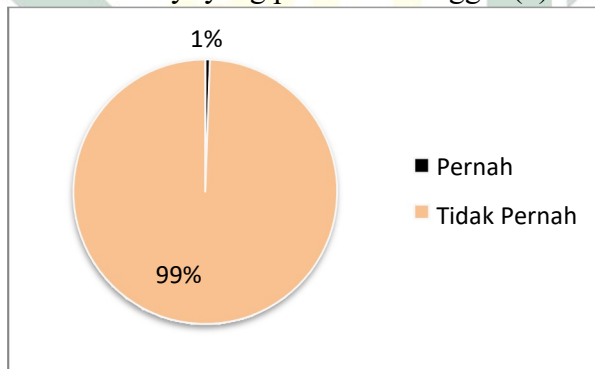
kepemilikan kartu sehat. Paling tidak dengan memiliki kartu sehat masyarakat dapat akses kesehatan dengan mudah.

Bagan 4.23
Bayi yang pernah meninggal (n) = 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Bagan 4.24
Persentase Bayi yang pernah meninggal (n) = 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan sangat minim adanya bayi yang meninggal atau hampir tidak pernah, di dusun Gambuahn Kidul tersebut bisa dibilang untuk kesehatan ibu dan bayi

cukup terjamin karena juga mungkin mayoritas masyarakat punya Kartu Sehat jadi masyarakat dapat akses kesehatan dengan mudah dan murah.

F. Kondisi Pendidikan

Pendidikan sebagaimana yang penulis kutip di *Wikipedia* mendefinisikan pendidikan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Pendidikan pada umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal. menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas dan kemudian perguruan tinggi. Berdasar pada Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diperjelas dengan Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, menyebabkan bahwa yang dimaksud pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal biasanya dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan Perguruan Tinggi (PT).

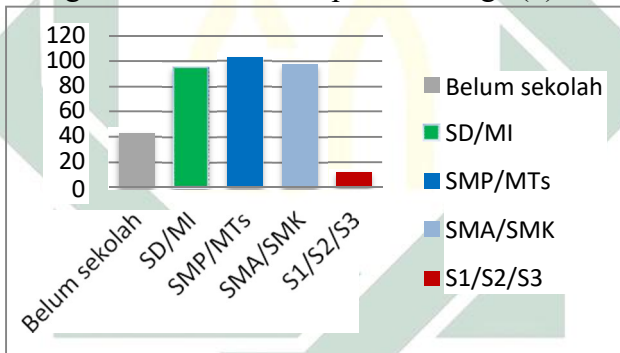
Definisi pendidikan non-formal menurut Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diperkuat dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan non-formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, Pondok Pesantren Salafiyah dan lain sebagainya.

Sedangkan definisi pendidikan informal di dalam Pasal 1 ayat 13 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah dituliskan secara gamblang pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Misalkan pendidikan informal meliputi pendidikan kepemudaan, organisasi seni dan olahraga, pendidikan keterampilan dan pelatihan dan lain sebagainya.

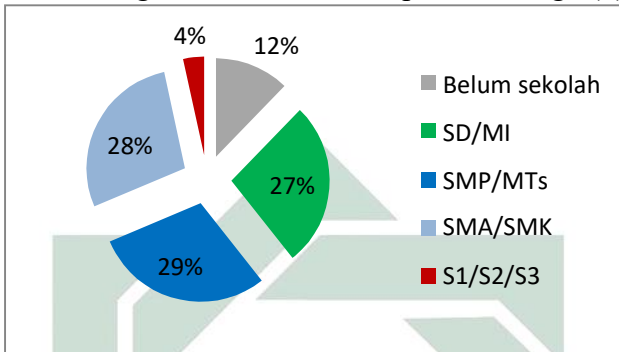
Bagan 4.25

Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga (n) : 76



Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Bagan 4.26
 Persentase Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga (n) : 76



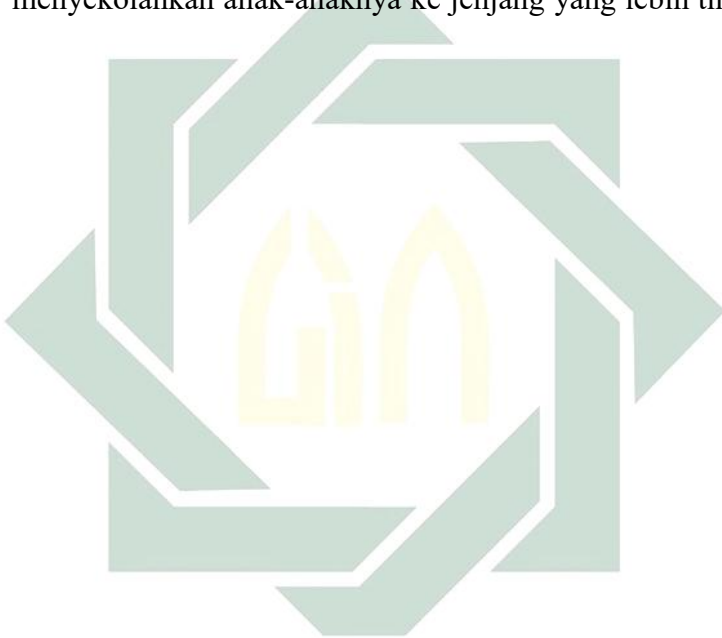
Sumber : Diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Kidul

Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Lamongan yang tidak sekolah mencapai angka 43 kepala keluarga dari 76 KK yang tersebar. Terdapat 95 kepala keluarga yang tamat SD, 105 kepala keluarga tamat SMP, 98 kepala keluarga yang tamat SMA. Sedangkan yang mampu menyelesaikan pendidikan S1, S2 dan S3 yaitu 12 kepala Keluarga.

Tingkat pendidikan kepala keluarga yang tidak sekolah sangat tinggi bukan berarti mereka tidak pernah belajar. Mereka tidak menempuh pendidikan formal tapi lebih memilih belajar ngaji ke salah seorang kiai yang ada di desa atau mondok di salah satu pesantren salam. Tidak heran jika diantara mereka sampai saat ini ada yang tidak bisa berbahasa Indonesia, tidak bisa membaca latin, dan juga tidak bisa menulis latin. Di sisi yang berbeda mereka sangat fasih melafalkan atau melantungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Sejak 25 tahun yang lalu orientasi pendidikan semakin menunjukkan perubahan ke arah pendidikan formal. Dulu masyarakat tidak terlalu mengindahkan

pendidikan formal, artinya yang terpenting bisa mengaji/membaca Al-Qur'an sudah dianggap cukup. Seiring berjalannya waktu masyarakat menganggap bahwa pendidikan nonformal tidak cukup dalam menghadapi kenyataan yang semuanya serba diukur dengan selembar kertas (ijazah, sertifikat). Para orang tua menyadari realitas tersebut maka para orang tua berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.



BAB V

TEMUAN MASALAH

A. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sikap peduli lingkungan pada permukiman rawan banjir

Sikap peduli lingkungan itu sangat penting, demi terwujudnya lingkungan yang rapi dan bersih sehingga sehat dalam masyarakat dan lingkungan pula. Maka dari itu sikap peduli lingkungan perlu dimiliki oleh masyarakat Dusun Gambuhan Kidul apalagi dusun mereka daerah yang rawan banjir jadi sangat penting menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan begitu perlunya membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya sikap peduli lingkungan pada diri masyarakat di Dusun Gambuhan Kidul.

Gambar 5.1
Penumpukan Sampah di Dusun Gambuhan Kidul



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dikarenakan masyarakat Gambuhan Kidul masih banyak yang acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. sehingga masyarakat kurang perhatian terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, dan kurang menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya dan

cenderung kearah merusak lingkungan. Pencemaran yang dilakukan warga sekitar akan berdampak bagi kesehatan dan juga kondisi lingkungan. Sampah yang menumpuk di tempat yang terbuka akan mengundang banyak faktor-faktor penyakit dan apalagi daerah mereka rawan banjir. Banyak sekali warga masyarakat membuang sampah sembarangan dan tidak mengolah sampah dengan cara yang baik dan benar. Pernyataan ini didapat pada saat FGD bersama masyarakat dan wawancara bersama masyarakat.

Gambar 5.2
FGD bersama pemuda dusun



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pada saat FGD bersama pemuda dusun dalam rangka membahas pohon masalah dan juga pembahasan tentang problematika terkait lingkungan yang terjadi di Dusun Gambuhan Kidul pada tanggal 27 Februari 2020, masyarakat mengungkapkan bahwa kesadaran dari keseluruhan masyarakat Dusun Gambuhan Kidul masih sangat kurang, hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat setempat, yakni Bapak Yamin.

“Wong Gambuhan Kidul iki sebener e durung patekno paham lan durung sadar lek lingkungan e kuwi wis rusak, lan masyarakat kuwi yo durung ngerti carane

jogo lingkungan e dewe-dewe, buktine sek akeh sing luweh seneng buwak sampah ning kali kunu mbak, lan biasane akeh sing iseh seneng obong- obong sampah ning ngarep omah”

“Masyarakat Medalem sebenarnya masih belum begitu faham dan belum sadar kalau lingkungannya sudah rusak, dan masyarakat masih banyak yang belum tahu caranya menjaga lingkungan masing-masing, buktinya masih banyak masyarakat yang lebih senang membuang sampah disungai itu mbak, dan biasanya banyak masyarakat yang masih senang membakar sampah didepan rumah masing-masing”²⁸

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran dan belum mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan dalam menjaga lingkungan. Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara bersama salah satu warga Dusun Gambuhan Kidul, yakni pak Fauzi yang selama ini keluarganya memilih untuk membuang sampah ke sungai. Peneliti menanyakan alasan Pak Fauzi membuang sampah ke sungai dan pada jam berapa biasanya sampah dibuang ke sungai, dan apakah Pak Fauzi mengetahui dampak dari kegiatan yang dilakukannya tersebut.

“Biasane dikumpulne sek sedino, lek sekirane saitik ya dijarné sampek ketok akeh, biasane nek sore di buwak nang kali tapi yo ono seng luweh seneng diobong mbak luweh cepet, lekdiobong yo raroh mbak dampak e, paling garai sangit klambine arek- arek iku lo hahahaha” ucap pak Fauzi sambil bercanda.

“biasanya dikumpulkan dulu sehari, kalau sekiranya masih sedikit ditunggu sampai terlihat lumayan banyak, biasanya dibuang ke sungai pas sore hari tapi ada yang lebih senang

²⁸ Wawancara bersama Bapak Yamin di Dusun Gambuhan Kidul pada Tanggal 27 Februari 2020

dibakar karena lebih cepat, kalau untuk dampak mungkin membuat bajunya anak-anak itu bau sangat mbak hahaahaha”²⁹

Hasil wawancara bersama Bapak Yamin dan pak fauzi menunjukkan kesadaran masyarakat dan juga pengetahuan masyarakat tentang peduli lingkungan masih kurang, untuk lebih memperkuat hasil wawancara dan melihat lebih dalam lagi bagaimana kondisi lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul, peneliti mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan transect untuk mengetahui kondisi lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul.

Lingkungan yang bersih ialah lingkungan yang diciptakan. Maksud dari kata diciptakan ialah, menjaga serta merawat agar lingkungan senantiasa bersih. Dwilayah Gambuhan Kidul ini jumlah produksi yang banyak akan berakibat menumpuknya sampah yang sangat banyak pula, untuk itu alternatif yang seharusnya dilakukan ialah masyarakat mulai mengurangi volume sampah dengan menggunakan peralatan ramah lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Hal yang seharusnya di tanamkan di dalam pola pikir masyarakat yaitu bagaimana mengurangi sampah plastik dan memilah sampah. Mengingat sampah plastik ialah sampah yang dzatnya sulit untuk di urai, adapun jika sampah plastik dibakar maka akan berdampak bagi kesehatan masyarakat.

²⁹ Wawancara bersama Bapak Fauzi di Dusun Gambuhan Kidul pada Tanggal 27 Februari 2020

Gambar 5.3
Kondisi sampah di sungai



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Inilah potret yang terjadi di masyarakat di Dusun Gambuhan Kidul, dimana sampah semakin menumpuk dan terus menumpuk tentu baunya dapat mengganggu aktivitas warga masyarakat. dan ketika sampah sudah menumpuk maka semakin banyak peluang munculnya bibit-bibit penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kumuh, sebagaimana kuman senang sekali bersarang ditempat yang seperti itu.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pihak desa juga seharusnya lebih memberikan banyak informasi kepada masyarakat tentang menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya dengan baik. karena semakin kurang informasi yang didapatkan masyarakat akan semakin kurang pula kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, tidak hanya itu semakin rusaknya lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul, bisa menimbulkan bencana yang membahayakan masyarakat.

B. Pola Hidup Masyarakat

Pola hidup masyarakat yang jauh dari sikap peduli lingkungan juga semakin mengkhawatirkan setiap harinya apalagi daerah mereka termasuk daerah yang langganan banjir setiap tahunnya. Masyarakat semakin sering menggunakan peralatan yang tidak ramah lingkungan, dan melakukan aktifitas yang berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut dipicu oleh perubahan pola gaya hidup masyarakat yang menyukai gaya hidup yang tidak sehat. Seperti halnya tidak mempertimbangkan kandungan gizi dalam mengonsumsi makanan.

Gambar 5.4

Makanan instan yang sering dikonsumsi masyarakat



Sumber : Dokumentasi peneliti

Mengonsumsi makanan instan sudah menjadi kebiasaan masyarakat luas, dan sudah mulai menjadi kebutuhan. Apalagi di era modern ini masyarakat menyukai pangan olahan yang serba instan dan cepat saji yang jelas kurang sehat dan cenderung masyarakat memilih hal ini karena lebih efisien. Seperti mie instan, junk food, padahal konsumsi pangan yang tidak sehat dan tidak seimbang mendatangkan berbagai penyakit seperti jantung, stroke dan darah tinggi. Dan ini tidak banyak dipahami oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat diperoleh data jenis-jenis makanan instan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Yakni chiki-chiki atau jajanan instan yang sering dikonsumsi anak-anak, mie instan yang juga menjadi makanan kesukaan masyarakat, dan yang terakhir yakni bumbu masakan yang biasanya digunakan oleh para ibu untuk memasak.

Pola hidup masyarakat yang mulai bergantung pada makanan instan bisa menimbulkan dampak buruk kepada lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul, semakin banyaknya masyarakatnya mengkonsumsi makanan instan setiap harinya, akan semakin menambah volume sampah plastik yang dihasilkan dari bungkus-bungkus makanan dan minuman instan tersebut. Hal ini menyebabkan banyaknya sampah plastik di lingkungan masyarakat, dan semakin menumpuk setiap harinya karena sampah plastik adalah sampah yang sulit terurai, karena itulah sampah plastik sangat berbahaya bagi lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul.

Sifat sampah plastik yang sulit untuk terurai bisa berdampak buruk bagi tanah, karena zat kimia yang ada pada plastik bisa mencemari tanah, sehingga mengurangi kesuburan pada tanah, selain itu plastik juga bisa membunuh binatang pengurai tanah dengan racun yang ada pada plastik. Banyak masyarakat yang mencoba mengurangi sampah dengan membakar atau bahkan membuang kesungai, hal ini juga bisa berdampak buruk bagi air sungai dan udara bahkan bisa menyebabkan banjir.

Pembakaran sampah plastik bisa menimbulkan asap yang bisa mencemari udara di lingkungan masyarakat, asap dari pembakaran sampah plastik mengandung *dioksin* yang bisa menyebabkan masyarakat rentan terkena beberapa penyakit. Pembuangan sampah ke aliran sungai oleh masyarakat juga bisa berdampak buruk karena sampah plastik yang dibuang kesungai dapat menyumbat aliran

sungai, dan ketika musim hujan tiba bisa menyebabkan banjir, tidak hanya penyumbatan sampah plastik yang dibuang kesungai bisa merusak lingkungan.

Gambar 5.5

Wawancara bersama Ibu evi sekaligus survey penduduk



Sumber : Dokumentasi peneliti

Di Dusun Gambuhan Kidul kualitas air sungai sudah buruk. Air sungai yang sudah terkena sampah plastik dijamin sudah tercemar oleh zat kimia yang ada di plastik. Sikap peduli lingkungan sangat dibutuhkan, karena dengan adanya sikap peduli lingkungan masyarakat mampu lebih menjaga lingkungan sekitarnya, dan bisa mengurangi sampah plastik agar lebih menjaga ekosistem disekitarnya.

C. **Belum Terbentuk Kader Lingkungan**

Salah satu alasan mengapa masyarakat memiliki pengetahuan minim terkait lingkungan bersih dan sehat ialah tidak ada kader atau pelopor peduli sehat. Ini disebabkan karena minimnya partisipan di lembaga kemasyarakatan. Melalui program tersebut diharapkan masyarakat akan mengetahui urgensi kebersihan lingkungan, sehingga meminimalisir kemungkinan munculnya penyakit dengan menerapkan pola hidup sehat.

Sayangnya program tersebut menjadi pasif karena minimnya minat masyarakat, bahkan mereka menganggap penyakit adalah sebuah aib.

Sebagaimana tugas aparat desa dalam melayani masyarakat, pihak balai desa telah menyediakan tempat pelaksanaan program yang telah dicanangkan oleh lembaga. Akan tetapi, kegiatan tersebut kurang terorganisir, sehingga tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Peneliti disini berharap pemuda dusun mampu menjadi pendobrak untuk memuali menerapkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya pembentukan kader lingkungan guna merubah pola pikir, pola hidup masyarakat serta menambah wawasan kesehatan. Dalam konteks ini, pembentukan kader lingkungan tidaklah mudah, karena harus menyesuaikan dengan masyarakat agar tidak mengganggu aktivitas yang lain. Oleh karena itu, peneliti mengajak kader kesehatan dan melakukan pendekatan kepada kelompok pemuda di dusun gambuhan kidul untuk membantu keberlangsungan program yang telah direncanakan bersama.

Terbentuknya kesadaran masyarakat akan membantu peneliti dan komunitas mengarahkan penerapan pola hidup sehat, serta menjadikannya sebuah tujuan bersama. Tingginya kualitas individu menjadi suatu aset keberhasilan menuju masyarakat ideal dalam berbagai bidang. Disinilah pola pikir menjadi fokus utama dalam pemberdayaan. karena keselarasan pemikiran akan menjadikan kita sebuah kesatuan yang memiliki visi, misi dan tujuan yang sama demi mewujudkan hasil yang diharapkan.

Dengan demikian kader lingkungan ini nantinya dapat memonitoring serta mengevaluasi bersama saat program berlangsung terutama saat peneliti sudah tidak mendampingi kelompok tersebut. Kelompok tersebut dapat menjadi sebagai wadah untuk saling berbagi maupun berkonsultasi terkait lingkungan.

D. Belum ada kebijakan terkait lingkungan pada permukiman rawan banjir

Belum adanya kesadaran dari masyarakat juga disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah desa, kebijakan terkait lingkungan belum pernah dibuat oleh pihak pemerintah desa, karena kurangnya kesadaran pihak pemerintah desa terkait pentingnya kebijakan lingkungan pada permukiman rawan banjir.

Pemerintah desa dan masyarakat selama ini belum pernah membicarakan permasalahan lingkungan, karena dianggap kondisi masyarakat sekarang ini masih baik-baik saja dan tidak terjadi apa-apa karena memang Dusun Gambuhan Kidul daerah rawan banjir. Pemikiran inilah yang menyebabkan masyarakat dan pemerintah Desa Gambuhan menutup mata dengan yang sudah dilakukan masyarakat setiap harinya. Pola hidup masyarakat yang sudah dijelaskan sebelumnya perlu di benahi dan di ikat dengan kebijakan agar masyarakat jera dan membuka mata dengan yang sudah dilakukan selama ini, dan dengan kerusakan yang sudah terjadi tanpa masyarakat sadari.

Karena inilah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yaton selama ini belum ada kegiatan apapun terkait lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul “ Selama ini belum ada kegiatan peduli lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul, hanya ada kegiatan kerja bakti ketika ada hari-hari besar islam atau ketika akan ada kegiatan khusus di desa, kebijakan terkait lingkungan memang belum dibuat, karena selama ini fokus desa lebih kepada kondisi perekonomian dan pertanian masyarakat”³⁰

Wawancara dengan Ibu Yaton yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2020 di rumahnya menunjukkan bahwa selama ini kasus lingkungan memang teralihkan oleh kasus

³⁰ Wawancara bersama ibu Yaton di Dusun Gambuhan Kidul pada Tanggal 27 Februari 2020

yang lainnya. sehingga pihak desa kurang memperhatikan tentang permasalahan lingkungan karena terlalu fokus dengan hal lain.

Berikut ini merupakan diagram yang berisi stakeholder yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, terutama dalam bidang lingkungan, yang berpengaruh terhadap sikap masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, karena lewat pemerintah desa yang menurunkan sebuah kebijakan tentang lingkungan atau melakukan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya sikap peduli lingkungan dan dampak sikap manusia yang tidak peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

Diagram 5.1
Diagram Venn Pengaruh Stakeholder



Sumber : Wawancara bersama warga

Penerapan kebijakan ini bisa dimulai dengan hal-hal kecil seperti mengurangi tingkat konsumsi makanan instan kepada anak, secara perlahan-lahan, dengan menerapkan untuk membawa peralatan-peralatan makan dan minum dari rumah, atau menyediakan peralatan makanan disekolah untuk anak, hal ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik yang disebabkan dari bungkus makanan instan,

selain membawa makanan pihak sekolah harus memberikan fasilitas kepada masyarakat Dusun Gambuhan Kidul dengan memberikan tempat sampah yang sesuai dengan standart dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Kebijakan terkait lingkungan sangat perlu dibuat sebagai penunjang untuk masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan. kebijakan tentang larangan pembuangan sampah disungai, pembakaran sampah di kawasan pemukiman yang notabnya rawan banjir perlu diadakan oleh pemerintah desa agar tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dan masyarakat yang lebih menjaga lingkungan disekitarnya.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Inkulturasi

Tahap Inkulturasi sangat perlu untuk dilakukan demi menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada peneliti demi keberhasilan tujuan penelitian. Selain itu inkulturasi juga berfungsi untuk proses penggalian data masyarakat, dalam perkenalan dengan masyarakat peneliti dapat melakukan wawancara semi terstruktur. Sebelumnya peneliti sudah akrab dengan masyarakat Dusun Gambuhan Kidul, dikarenakan lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah tempat dimana peneliti pernah melakukan pemetaan dari salah satu tugas mata kuliah. Peneliti menggali data dan menemukan masalah di Dusun Gambuhan Kidul ini pada tugas pemetaan dan akhirnya di perdalam lagi dalam tugas akhir perkuliahan. Tidak hanya berkenalan dengan masyarakat, peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan masyarakat serta menggali data seputar Dusun Gambuhan Kidul dan akhirnya menemukan isu tentang persoalan lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul Ini.

Inkulturasi yang pertama peneliti bersilaturchami kepada Kepala Desa Gambuhan. Silaturchami kepada Kepala Desa sangat penting untuk dilakukan agar Kepala Desa memberi izin dan mendukung penelitian yang akan dilakukan di Dusun Gambuhan Kidul. Setelah mendapat ijin dari Kepala Desa, peneliti melanjutkan inkulturasi dengan masyarakat setempat dengan mengunjungi Dusun Gambuhan Kidul, sekaligus melihat kondisi lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul. Peneliti sudah cukup akrab dengan masyarakat Dusun Gambuhan Kidul, karena lokasi yang dijadikan penelitian dalam skripsi kali ini adalah tempat pemetaan peneliti dari salah satu tugas mata kuliah. Hanya saja peneliti harus pintar-pintar mendekati dan mengajak masyarakat berdiskusi agar lebih terbuka dan

menjelaskan maksud serta tujuan peneliti agar masyarakat dapat memberikan informasi secara jelas dan juga sesuai yang terjadi di Dusun Gambuhan Kidul.

Pada tanggal 21 Februari 2020 peneliti memutuskan untuk mendatangi warga sekitar untuk menanyakan seputar pola hidup beliau setiap harinya dan sikapnya terhadap lingkungan sekitar. Sebelum wawancara dilakukan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti menanyakan hal tersebut, yakni untuk melakukan kegiatan belajar bersama masyarakat di Dusun Gambuhan Kidul sebagai tugas akhir perkuliahan. Peneliti melakukan wawancara di rumah ibu Julaikha dengan mengobrol santai, peneliti menanyakan dimana ibu biasa membuang sampah setiap harinya, dan bagaimana sampah diolah kepada ibu Julaikha, beginilah jawaban dari ibu Julaikha.

“Buwak sampah biasane yan nang mburi omah iku mbak, kan cedek ora adoh-adoh. Lek ws ketok akeh diobong mbak biasane, soal e ape diapakne maneh lek gak diobong”³¹

“membuang sampah biasanya dibelakang rumah mbak, arena deket, kalau udah keliatan banyak dibakar mbak karena mau diapakan lagi kalau gak dibakar”

Pada tanggal 21 Februari 2020 peneliti melanjutkan wawancara sekaligus inkulturasi dengan masyarakat Dusun Gambuhan Kidul, pada hari itu peneliti mendatangi tetangga yang lain untuk menanyakan apa pernah ada keluhan terkait lingkungan, dan apakah pernah terjadi banjir di Dusun Gambuhan Kidul.

“Gak eruh mbak, yo ora prosoku. Lek banjir iku biasane lek pas wayah udan mbak, pancen nek wayah udan langganan banjir soale cerek karo kali”³²

³¹ Wawancara bersama ibu Julaikha warga Dusun Gambuhan Kidul

³² Wawancara bersama ibu Ngatemi warga Dusun Gambuhan Kidul

Artinya “gak tau mbak, gak menurut saya. Kalau banjir biasanya pas musim hujan mbak, memang kalau musim hujan sudah pasti banjir sama soalnya dekat dengan kali juga.”

Informasi yang peneliti dapatkan ini kemudian peneliti kumpulkan diolah untuk dijadikan data sementara yang peneliti peroleh di Desa Medalem seputar kondisi lingkungan di daerah pemukiman masyarakat, setelah melakukan wawancara kepada masyarakat.

Inkulturasikan dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan keagamaan rutin pemuda di Dusun Gambuhan Kidul, keikutsertaan peneliti dalam kegiatan ini juga untuk silaturahmi dan mempererat hubungan peneliti dengan pemuda dusun sekaligus untuk mendapatkan data seputar Dusun Gambuhan Kidul.

Gambar 6. 1

Kegiatan keagamaan bersama pemuda dusun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 22 Februari 2020 peneliti mengikuti kegiatan keagamaan pemuda di Dusun Gambuhan Kidul peneliti mengikuti kegiatan tersebut untuk lebih dekat lagi dengan para pemuda Dusun Gambuhan Kidul, dan juga Pada tanggal 22 Februari peneliti mengikuti kegiatan Keagamaan IPNU-IPPNU di Dusun Gambuhan Kidul yang kebetulan diadakan di dusun tersebut. Pada kesempatan ini saya menyampaikan maksud dan tujuan saya yakni akan

melakukan diskusi dan pemberian pengetahuan kepada masyarakat tentang dampak makanan instan dan juga pentingnya peduli lingkungan, bagi diri sendiri dan bagi lingkungan sekitarnya.

Pihak IPPNU sangat bersedia untuk membantu peneliti, menganggap diskusi ini sangat perlu untuk dilakukan karena para pemuda Dusun juga melihat gaya hidup masyarakat yang sudah mulai menghawatirkan dan lebih memilih hidup serba instan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. Pemuda IPPNU juga menyarankan diadakan kampanye tentang lingkungan agar para orang tua lebih faham dan mampu menerapkannya pola hidup sehat dengan baik.

Dari hasil data sementara yang saya dapat bisa dilihat bahwa pola hidup masyarakat Dusun Gambuhan Kidul sekarang masih kurangnya kesadaran terhadap lingkungan dan juga kesehatan menyebabkan mereka lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan instan sehari-harinya. Hal ini bisa dilihat ketika para orang tua membiarkan anak-anak mengkonsumsi makanan instan dan seringnya anak-anak terkena penyakit. Pola hidup serba instan ini juga berpengaruh pada Prosentase sampah plastik yang semakin tinggi, sampah plastik ini berasal dari bungkus makanan dan jajanan yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Para orang tua masih belum memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan kesehatan anak-anaknya. Karena inilah banyak anak-anak yang juga kurang peduli terhadap lingkungan. sikap ini terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan pola hidup yang seperti ini sangat memudahkan mereka dalam sehari-hari, karena sangat praktis. Mereka tidak memperdulikan dampak yang diakibatkan oleh pola hidup yang serba instan ini terhadap lingkungan sekitarnya.

Pola hidup yang serba instan dan semakin sering masyarakat menggunakan bahan plastik maka semakin

banyak pula sampah plastik yang akan dihasilkan oleh masyarakat. jika hal ini terjadi bisa sangat berbahaya untuk kondisi lingkungan, karena komponen plastik yang susah dan membutuhkan waktu berpuluh-puluh tahun untuk terurai dapat merusak dan meracuni tanah, dan juga mengganggu ekosistem yang ada di tanah seperti binatang penyubur tanah dan lain-lain. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi pertanian masyarakat karena sebagian besar masyarakat Dusun Gambuhan Kidul berprofesi sebagai petani, dimana ekosistem dan kesuburan tanah adalah faktor yang sangat penting. Pola hidup ini harus segera dirubah dan ditangani dengan baik, karena dengan hal sederhana seperti mengurangi sampah plastik, bisa membantu menjaga lingkungan disekitar, dan menjaga ekosistem yang lainnya. karena inilah saya memutuskan untuk melakukan penelitian di Dusun Gambuhan Kidul.

Selanjutnya peneliti datang ke pihak Jamaah ibu-ibu yasinan pada tanggal 22 Februari 2020 di Dusun Gambuhan Kidul untuk meminta izin agar dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengorganisasian masyarakat. peneliti mulai berbincang-bincang dengan para ibu-ibu jamaah yasin dan menjelaskan maksud dan tujuan saya yakni untuk melakukan proses penelitian dan membangun kesadaran pada masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan dan disekitarnya.

Setelah penjelasan yang peneliti berikan, pihak ibu-ibu jamaah yasin memberikan izin peneliti untuk melakukan pengorganisasian dan penelitian skripsi tersebut dengan judul skripsi membangun kesadaran masyarakat terkait lingkungan. Ibu-ibu menceritakan bahwa selama ini memang masyarakat kurang peduli dengan lingkungannya masih banyak masyarakat terutama ibu-ibu yang membuang sampah sembarangan ada yang di bakar dan di buang ke sungai.

Pada tahap ini peneliti juga memanfaatkan waktu

untuk sekaligus menggali data tentang kondisi lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul. Peneliti menemukan bahwa selama ini belum ada kampanye tentang kebersihan lingkungan. Ibu-ibu menceritakan bahwa melakukan pembiasaan untuk peduli lingkungan pada masyarakat bukanlah hal yang mudah, selain peran masyarakat Dusun Gambuhan Kidul, para pemuda dan pemerintah desa Gambuhan juga mendukung penuh terkait kebersihan lingkungan, karena itulah perlu di adakan pengorganisasian masyarakat untuk menciptakan dusun yang bersih dan sehat, agar program kegiatan bisa dijalankan dengan lebih baik.

Dalam proses inkulturasi, peneliti tidak hanya melakukan pendekatan dengan masyarakat, namun juga dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Pada tanggal 23 Februari peneliti berkunjung ke balai Desa Gambuhan untuk melakukan inkulturasi sekaligus penggalan data bersama pihak pemerintah Desa Gambuhan. Inkulturasi juga penting dilakukan dengan perangkat desa, hal ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan seputar Dusun Gambuhan Kidul. Selain untuk memperoleh data tambahan, inkulturasi dengan pemerintah desa juga penting karena pemerintah desa juga menjadi salah satu dalam subyek penelitian. Pada tahap inkulturasi bersama pemerintah Desa Gambuhan, kepala desa mengusulkan untuk mengikutsertakan pemuda di Dusun Gambuhan Kidul, agar pemuda juga dapat berperan aktif dalam kegiatan ini. Setelah melakukan inkulturasi kepada pihak-pihak terkait, dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kunjungan yang dilakukan, peneliti melanjutkan proses penelitian ketahap yang selanjutnya.

B. Melakukan Riset Bersama

Setelah melakukan proses inkulturasi, tahap selanjutnya adalah penggalan data yang berhubungan dengan fokus masalah. Selain itu peneliti sudah mempunyai beberapa bekal data yang berkaitan dengan topik penelitian

hasil dari inkulturasi bersama masyarakat dan pemerintah desa. Penggalian data dilakukan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Selain menggunakan metode wawancara semi terstruktur, peneliti juga menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Apraisal*) seperti wawancara semi terstruktur, mapping, transek, dan *focus group discussion* (FGD). Berikut adalah paparan proses penggalian data menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Apraisal*):

1. Mapping

Mapping atau pemetaan adalah metode penggalian data yang digunakan untuk memetakan dan mengenali daerah yang akan dipetakan. Proses pemetaan dilakukan pada tahun 2019 pukul 15:20 di rumah kepala Dusun Gambuhan Kidul. Pemetaan adalah cara untuk mengetahui gambaran umum suatu wilayah dan juga Pemetaan suatu metode efektif untuk menemukan masalah yang terjadi di masyarakat dari berbagai aspek. Pemetaan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mampu memahami dan mengenali kawasan desa serta memahami kondisi Geografis dan Demografis Dusun Gambuhan Kidul.

Gambar 6.2

Mapping awal bersama Kepala Dusun Gambuhan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Diskusi dan mapping dilakukan dengan kepala Dusun Gambuhan Kidul Bapak saiful hadi , hal ini dilakukan

untuk melihat dan mengetahui lebih mengenal kawasan Dusun Gambuhan Kidul, dan mampu mengetahui letak geografis dan juga demografis Dusun Gambuhan Kkidul, selain itu juga mampu mengetahui potensi dan juga masalah yang ada di Dusun Gambuhan Kidul. Bapak kasun juga memberi tahu batas-batas desa yang belum diketahui oleh peneliti dan nanti untuk kelanjutannya kita akan melakukan FGD bersama masyarakat.

2. Transect

Kegiatan yang dilakukan setelah melakukan mapping bersama yakni melakukan transect bersama pemuda untuk melihat hasil dari mapping sebelumnya dan melihat kondisi lingkungan Dusun Gambuhan Kidul secara langsung. Berdasarkan pada hasil *transect* masyarakat Dusun Gambuhan Kidul dapat dijumpai tanah dengan corak yang berbeda-beda, yaitu

Tabel 6.1
Transek Dusun Gambuhan Kidul

Topik dan Objek				
Tata Guna Lahan	Permukiman dan pekarangan	Jalan	Sungai	Persawahan
Kondisi Tanah	-Tanah hitam -Tekstur agak kasar -Sedikit berkerikil	-Jalan di Cor -sedikit berkerikil	-Tanah hitam -sedikit ada pasir -batu	-tanah hitam -tidak berbatu -tidak mengandung pasir
Jenis Vegetasi	-Jambu -Mangga -Bunga-bunga	-Pohon turi -Pohon manga -Pohon pisang	-Eceng gondok -Rumput liar -Kangkung rawa -Bambu	-Padi -Jagung

Manfaat	-Mendirikan rumah, - masjid, mushola, dll -Sebagian ada yang dibuat kandang kambing	- Mempermudah akses - Mempermudah jalur transportasi	-Untuk pengairan sawah	-Hasil panen untuk kebutuhan hidup -Mata pencaharian warga
----------------	--	---	------------------------	---

Sumber : Hasil Transect bersama Yakin, Takrip, Kastopo, Ramela, Julaikha, Sumantri & Yatama

Dapat dilihat bahwa kondisi tanah di permukiman dan pekarangan yaitu tanahnya bewarna hitam, juga sedikit kasar dan berkerikil. Jenis vegetasi tanaman, di permukiman dan pekarangan warga adalah manga, jambu, dan bunga- bunga untuk hiasan pekarangan. Manfaat adanya tata guna lahan permukiman yaitu untuk membangun rumah, mendirikan masjid, musola, dan untuk ternak kambing. Masalah yang pernah muncul di permukiman warga, antara lain yaitu didusun gambuhan kidul ini sering banjir saat musim penghujan karena luapan air sungai, untuk mengatasi banjir karena luapan sungai warga mulai meninggikan rumah dan infrastruktur misalnya jalanya. Harapannya warga menginginkan dusun ini kelestariannya terjaga, menginginkan dusun yang nyaman dan tentram bagi setiap penghuninya dan keinginan untuk dusunya lebih maju. Untuk potensi sendiri warga lumayan responsive terhadap keadaan dan ikatan antar warga sangat rukun.

Kedua yaitu kondisi tanah di jalan, karena memang dusun ini rawan langganan banjir maka untuk jalanan sendiri itu di cor arena cor lebih kuat tahan banjir daripada aspal, ada juga sebageian jalanan yang masih berkerikil dan belum di cor. Untuk vegetasi tanaman di jalanan yaitu pohon turi, pohon pisang, dan pohon manga.

Manfaat adanya jalan yaitu untuk mempermudah akses masyarakat transportasi dll. Untuk masalah sendiri ada sebagian jalanan yang masih rusak dan berdebu , belum

di cor keseluruhan, untuk tindakan sendiri untuk jalan yang masih proses diperbaiki. Harapan bagi warga sendiri semoga semua jalan bisa di cor semua dan akses kemanapun lebih mudah.

Selanjutnya tata guna lahan sungai yaitu tanah hitam dan sedikit mengandung pasir dan batu, jenis vegetasi tanaman di sana beragam seperti eceng gondok, rumput liar, kangkung rawa dan ada juga pohon bambu. Manfaat sungai sangatlah penting bagi dusun ini yaitu sebagai pengairan sawah, tetapi ketika musim seperti ini masalah yang timbul yaitu sungai tersebut kering, dan kalau banjir membawa sampah dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu membeli air untuk irigasi sawah mereka, harapannya untuk pengairan air ke sawah selalu lancar agar hasil panen bagus dan untuk sampah di sungai belum ada tindakan. Untuk dijadikan potensi di sungai ada eceng gondok, sungai itu sendiri, dan kangkung.














Kondisi tanah di Sawah, tanah hitam, subur, dan tidak mengandung pasir. Untuk vegetasi tanaman biasanya padi dan jagung. Manfaat adanya sangat penting sekali sumber kehidupan masyarakat karena mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk masalah sendiri di sawah yaitu kalau musim kemarau susah pengairan karena sungai surut, mungkin tindakan dari warga yaitu mereka harus membeli air agar pengairan di sawah tetap terjaga, kalau musim penghujan sering gagal panen karena sawah terendam banjir, dan pernah beberapa terserang hama. Untuk harapan dari warga sendiri menginginkan agar tidak sering gagal panen, produk padi meningkat, pupuk murah, dan tidak terkena hama. Menurut saya tanah yang subur dan lahan persawahan yang luas merupakan aset tersendiri dari dusun gambuhan kidul ini.

3. Kalender Musim

Kalender musim ialah kalender yang digunakan untuk

melihat banyaknya sampah setiap tahunnya. Data kalender musim ini diperoleh dari hasil diskusi volume data sampah yang dilakukan bersama dengan masyarakat pada tanggal 17 Februari 2020.

Tabel 6.2
Kalender Musim

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kegiatan/ musim												
Hujan												
Kemarau												
Kegiatan Warga												

Sumber : Diskusi bersama masyarakat

Tabel diatas menunjukkan volume sampah berdasarkan musim-musim yang ada di Dusun Gambuhan Kidu. Musim yang pertama yakni musim hujan, pada musim hujan ini kondisi sampah di Dusun Gambuhan Kidul cukup mengganggu, karna banyak sampah yang berserakan di sekitar pemukiman akibat banjir ketika hujan, dan membuat genangan-genangan air yang bisa dijadikan sarang nyamuk dari tumpukkan sampah yang ada di sekitar pemukiman masyarakat. Sampah yang menumpuk dikarenakan kebiasaan masyarakat yang mengolah sampah dengan cara yang salah yakni dengan membuang sampah ke sungai, karena inilah banyak sampah yang berserakan dan menumpuk di sekitar an pemukiman masyarakat, sehingga bisa berbahaya bagi kesehatan masyarakat dan juga kondisi lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul.

Berbeda dengan musim hujan, pada musim kemarau tingkat volume sampah pada musim kemarau relatif stabil,

seperti yang sudah di perlihatkan dalam tabel volume sampah sebelumnya banyak nya sampah setiap hari bisa diperkirakan sama. Hanya saja tingkat pencemaran lingkungan yang ada di Dusun semakin Gambuhan Kidul meningkat karena semakin banyaknya masyarakat yang membakar sampah disekitar pemukiman masyarakat.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Dalam teknik ini merupakan sebuah proses dalam analisa data dan pengambilan data dengan cara kolektif dengan masyarakat untuk mendapatkan data yang tepat dan juga pengorganisasian. Tujuan dari teknik ini yakni untuk memancing masyarakat untuk berperan aktif dalam memberikan informasi bersama-sama. Dengan begitu masyarakat akan lebih mudah dalam mencurahkan segala problem atau permasalahan yang sedang dialami.

Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan permasalahan dalam kurangnya kesadaran masyarakat terkait lingkungannya. Sehingga teknik ini bisa memvalidkan data tersebut karena dalam proses ini masyarakat mencurahkan segalanya dan memberi masukan terkait itu. Teknik ini bisa dibagi menjadi tiga proses yakni melakukan FGD dengan mengumpulkan data, FGD dengan masyarakat, dan juga melakukan FGD untuk mengevaluasi dan merefleksi hasil aksi yang telah dilaksanakan.

Kemudian melakukan kumpulan masyarakat untuk melakukan diskusi terkait dengan permasalahan lingkungan. Sedangkan proses yang terakhir adalah mengevaluasi dan merefleksikan aksi yang sudah dilaksanakan yang dilakukan bersama masyarakat agar mengetahui kekurangan maupun perkembangan terkait dengan aksi yang terjadi agar kekurangan tersebut menjadikan motivasi kedepannya untuk tidak mengulanginya dan bisa memberikan dampak yang lebih baik lagi kedepannya supaya dapat mengurangi penggunaan sampah yang berlebihan.

Gambar 6.3
Proses FGD bersama warga Dusun Gambuhan Kidul



Sumber : Dokumentasi Peneliti

C. Merumuskan dan Merencanakan Strategi

Merencanakan sebuah strategi dalam menggerakkan suatu pengorganisasian bersama masyarakat agar mencapai sebuah perubahan sosial yang lebih baik dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut bisa melalui beberapa tahapan dengan melakukan beberapa kampanye perilaku sadar lingkungan dengan cara memanfaatkannya menjadi hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya hal itu bisa dilanjutkan dengan membentuk sebuah kader lingkungan untuk bermaksud dapat menjadi pelopor atau pendobrak untuk Dusun Gambuhan Kidul yang bersih dan sehat kedepannya ataupun kelompok agar bisa terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dilanjutkan lagi dengan melakukan sebuah proses pembentukan kebijakan kepada pemerintah desa untuk program yang akan menciptakan masyarakat sehat dengan melakukan beberapa langkah kecil dengan mengurangi sampah plastik di lingkungan masyarakat dan sanksi tegas terkait pembuangan sampah sembarangan.

Strategi dalam sebuah proses merencanakan aksi perubahan bisa dilakukan dengan menentukan sebuah isu permasalahan yang sudah dipikirkan sejak awal agar bisa dalam memecahkan masalah tersebut bersama-sama dengan masyarakat, dengan melalui pertemuan oleh beberapa masyarakat maupun diskusi bersama mereka yang biasa disebut juga dengan Focus Group Discussion. Kegiatan tersebut merupakan sebuah impian untuk masyarakat agar mereka secara bersama-sama dengan melakukan sebuah perubahan untuk Dusun Gambuhan Kidul yang lebih baik.

Dalam merencanakan sebuah aksi perubahan ini bisa dilakukan dalam beberapa strategi dalam memecahkan masalah dengan melakukan beberapa hal yang bisa dimulai dari langkah- langkah seperti dengan menulis beberapa tujuan akhir dari sebuah program aksi yang dilakukan secara bersama dengan masyarakat, kemudian dengan memberikan sebuah tujuan dari aksi program yang berjalan untuk bisa mencapai sebuah hasil yang diinginkan oleh masyarakat Dusun Gambuhan Kidul, selanjutnya dari hasil tersebut maka bisa diterapkan dan disimpulkan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan bersama- sama agar nantinya bisa merumuskan sebuah strategi yang tepat dalam mengorganisasi dan mengarahkan masyarakat agar mereka mampu dalam pencapaian perubahan yang lebih baik lagi dimasyarakat sekitar.

Strategi yang dilaksanakan ini akan mencapai sebuah pengorganisasian masyarakat yang berguna untuk mengarahkannya untuk berfokus pada tujuan yang telah disepakati bersama-sama agar nantinya permasalahan tersebut bisa berkurang dan bisa menjadi pelajaran bagi masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Aksi perubahan ini bisa dilakukan dengan kampanye hidup bersih dan sehat. Sedangkan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah terciptanya masyarakat yang sadar tentang lingkungan sehingga masyarakat mampu dalam mengelola maupun

mengurangi sampah dengan baik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan kampanye hidup bersih dan sehat.

Selanjutnya bisa dilakukan dengan membentuk sebuah kader lingkungan bertujuan untuk menjadi pelopor kebersihan lingkungan dan menjalankan program aksi ini menjadi berkembang dan berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat bisa lebih kreatif lagi dalam mengembangkan program aksi tersebut.

D. Merencanakan Tindakan untuk Mencapai Aksi

Perencanaan tindakan dalam perubahan melalui sebuah program dilakukan dengan masyarakat atau secara partisipatif. Proses dalam memecahkan masalah yang dialami masyarakat hal ini dilakukan bukan hanya memberikan penyelesaian saja akan tetapi juga bisa menjadi pelajaran bagi mereka agar kedepannya bisa lebih baik lagi dalam menghadapi permasalahan yang ada. Hal ini bisa dilakukan dalam beberapa langkah yakni melaksanakan kampanye terkait kesehatan lingkungan, selanjutnya dengan pembentukan kader lingkungan dan pembuatan kebijakan terkait lingkungan .

Aksi perubahan ini dapat memberi pemahaman pada masyarakat Dusun Gambuhan Kidul untuk membangun kesadaran masyarakat melalui beberapa proses pengorganisasian untuk mengembangkan pemikiran masyarakat dalam menganalisis hasil dari penelusuran wilayah dengan melihat permasalahan atau problem di Dusun Gambuhan Kidul yang selanjutnya dapat dilakukan pengorganisasian lanjutan untuk memecahkan masalah tersebut, supaya masalah tersebut bisa menjadi aset yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencapai lingkungan yang bersih dan sehat.

Pengorganisasian ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni dengan pengenalan yang dilakukan untuk mengenali karakter sebuah kawasan, penemuan

sebuah pemikiran dalam membangun sebuah kesadaran masyarakat agar menciptakan sebuah perubahan untuk mengembangkan masyarakat dalam mengurangi penggunaan sampah yang berlebihan dan juga pembuangan sampah secara sembarangan, selanjutnya adalah dengan melakukan suatu penyadaran untuk menciptakan sebuah aksi dalam perubahan masyarakat. Kesadaran masyarakat tersebut bermanfaat agar bisa mengembangkan pemikiran masyarakat yang cenderung acuh dan tidak peduli terhadap permasalahan yang ada dan mampu untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama serta bisa memperbaiki atau mengembangkan lingkungan yang mereka tinggali dengan tidak merusak lingkungan.

Pada tahapan pengorganisasian masyarakat ini dilakukan bersama pemuda Dusun Gambuhan Kidul untuk menjalankan proses dalam kesadaran masyarakat agar bisa memunculkan permasalahan ataupun potensi yang didapatkan bersama masyarakat sehingga bisa diselesaikan juga secara bersama- sama. Hal ini dilakukan peneliti sebagai sebuah alat dalam pembelajaran bagi masyarakat Dusun Gambuhan Kidul dengan melakukan diskusi bersama-sama agar bisa menambah wawasan maupun pengetahuan masyarakat terkait hidup bersih dan sehat.

Suatu program aksi perubahan ini dilakukan bersama-sama agar bisa mengorganisir masyarakat Dusun Gambuhan Kidul dalam upaya mengurangi jumlah penggunaan sampah plastik dan memberi pemahaman terkait lingkungan bersih dan sehat. Masyarakat juga diharapkan agar menjadi peka dan juga sadar terkait dengan permasalahan yang terjadi, serta mampu menjadi kekuatan masyarakat dalam menciptakan sebuah lingkungan yang bersih dan sehat serta bisa menjadi program yang berlanjut secara terus-menerus.

Program aksi perubahan tersebut dilakukan secara bersama- sama agar masyarakat mampu menciptakan

sebuah kegiatan dalam suatu pengorganisasian masyarakat yang bisa memecahkan permasalahan dan menjadi proses penyadaran masyarakat terkait dengan permasalahan yang ada. Kegiatan dalam pengorganisasian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan beberapa pemahaman yang terkait dengan permasalahan yang terjadi yakni tentang bahaya maupun dampak negatif yang ditimbulkan sampah terutama sampah plastik bagi lingkungan sekitar maupun masyarakat.

Selanjutnya adalah menciptakan masyarakat supaya bisa meningkatkan kepekaan terkait dengan permasalahan tersebut, dengan begitu langkah selanjutnya adalah melakukan penyadaran atau pengorganisasian dan juga melaksanakan sebuah aksi perubahan dengan melakukan kampanye lingkungan bersih dan sehat, dan juga membentuk kader lingkungan untuk menjadi pelopor kebersihan lingkungan di Dusun Gambuhan Kidul. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pembentukan kebijakan kepada pemerintah desa terkait dengan lingkungan.

E. Mengorganisir Pihak Terkait (Stakeholders)

Dalam melaksanakan aksi pengorganisasian, fasilitator bekerjasama dan dibantu oleh *stakeholders* local maupun *stakeholders* dari luar desa yang ahli dalam bidang yang berkaitan. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi lokasi secara geografis, mencari dan mengumpulkan dokumen dan literature, serta menggali informasi dari narasumber yang relevan. Berdasarkan informasi, wawancara, dan diskusi dari tokoh-tokoh masyarakat khususnya di Dusun Gambuhan kidul Desa Gambuhan Kec. Kali Tengah Kab. Lamongan, maka peneliti bersama masyarakat dapat memetakan *stakeholders* yang relevan dalam kegiatan ini. Berikut ini adalah pihak-pihak yang membantu dalam proses pengurangan resiko bencana adalah:

Tabel 6.3
Matrik Analisa Partisipasi

Organisasi/ Kelompok	Karakteristik	Kepentingan utama	Sumber Daya yang dimiliki	Sumber daya yang dibutuhkan	Tindakan yang Harus dilakukan
Tenaga kesehatan Desa Gambuhan	Lembaga yang Memahami tentang kondisi kesehatan masyarakat	Mengajak masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan	Ilmu tentang kesehatan	Mampu menjelaskan tentang pentingnya menjaga kesehatan serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pola hidup sehat	Mendampingi masyarakat di setiap kegiatan serta memberikan pemahaman terkait kesehatan
Kelompok pemuda Dusun Gambuhan Kidul	Bagian yang paling diutamakan dalam	Sebagai pelaku utama dalam perubahan	Rasa solidaritas yang tinggi serta keinginan untuk menjadi lebih baik	Partisipasi serta mengikuti setiap kegiatan yang akan dilakukan	Menerapkan pola hidup sehat, membentuk kelompok serta mengikuti setiap kegiatan yang telah disepakati
Pemerintah Desa	Lembaga pemerintahan yang fokus pada tata pemerintahan desa.	Menjalinkan kerja sama untuk perumusan kebijakan	Kekuasaan/ wewenang, kebijakan	.Memberi dukungan, arahan, serta masukan berkenaan dengan kegiatan dalam proses perumusan nantinya akan dilaksanakan	-Melakukan pendataan dan koordinasi dengan masyarakat. -Mengawasi, mendampingi, dan mengontrol proses perumusan kebijakan

Sumber : Diolah dari hasil penelitian di Dusun Gambuhan Kidul

F. Membangun Aksi Perubahan

Langkah selanjutnya adalah dengan membangun sebuah aksi pengorganisasian bersama masyarakat untuk menggapai perubahan sosial. Dalam hal ini dilakukan

melalui FGD yang dilakukan bersama-sama untuk membangun aksi dan melakukan kampanye terkait sadar lingkungan. FGD ini dilakukan bersama kepala dusun dan juga masyarakat Dusun Gambuahn Kidul. Setelah melakukan FGD tersebut masyarakat merancang sebuah jadwal belajar untuk memperlancar sebuah aksi perubahan dan mempersiapkan kampanye.

Membangun aksi ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan serta proses dalam penyadaran agar bisa menciptakan lingkungan yang bersih dan juga sehat. Dalam langkah ini masyarakat bisa memulai untuk merencanakan ke langkah selanjutnya dengan melakukan beberapa perubahan seperti tidak membuang sampah secara sembarangan, masyarakat lebih sadar bahwa mereka berada dalam permukiman rawan banjir. Kemudian menyampaikan juga bagaimana dampak negatif dari sampah tersebut untuk mencegah timbulnya penyakit yang berbahaya dan bagaimana cara hidup bersih dan sehat.

Adanya pengorganisasian ini masyarakat diharapkan masyarakat akan lebih sadar terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan dengan tidak lagi bergantung untuk membuang sampah sembarangan terutama membuang sampah ke sungai dan bisa mengurangi pembuangan sampah ke sungai atau ke pekarangan rumah. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang lingkungan maka akan hal tersebut akan mampu membangun sebuah pengorganisasian masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dalam sebuah wadah komunitas. Membangun aksi perubahan ini dikoordinir oleh kepala Dusun Gambuhan Kidul, masyarakat dan pemuda dusun akan menciptakan maupun meningkatkan pengetahuan baru dalam hal memberi pemahaman kepada masyarakat terkait lingkungan yang bersih dan sehat.

BAB VII

AKSI MEMBANGUN PERILAKU SADAR LINGKUNGAN PADA PERMUKIMAN RAWAN BANJIR

A. Kampanye Peduli Lingkungan

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan pada permukiman yang rawan banjir. Sikap masyarakat yang mengabaikan pola hidup bersih, berakibat pada menumpuknya sampah di Dusun Gambuhan Kidul apalagi setiap musim hujan pasti terlanda banjir maka dari itu peneliti mengangkat penelitian ini. Salah satunya ialah pembuangan sampah sembarangan menjadikan lingkungan yang tidak bersih, sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan menyulitkan mereka untuk merubah suatu kebiasaan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kesadaran individu untuk menerapkan pola hidup sehat melalui pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti.

Sebagai langkah peneliti untuk mengatasi persoalan, kelompok masyarakat yang dipelopori oleh pemuda Dusun Gambuhan Kidul sepakat untuk mengadakan kampanye kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami bagaimana pola hidup bersih semestinya. Selain itu, penelitian ini bertujuan agar masyarakat tidak meremehkan lingkungan mereka, terutama saat munculnya virus covid-19 yang tidak kunjung usai sehingga kegiatan yang awalnya sudah terjadwal harus diganti dengan kegiatan online.

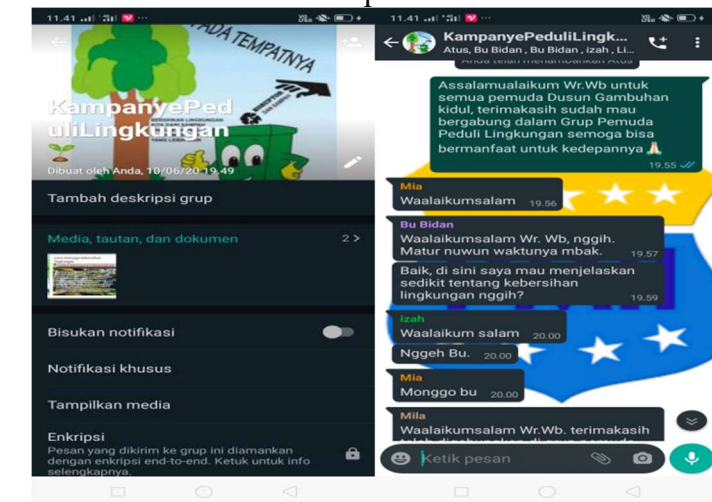
Covid-19 (Corona Virus Disease) merupakan virus yang menyerang bagian pernapasan. Covid-19 ini bisa menyerang siapa saja namun yang paling rentan adalah orang tua. Saat ini pemerintah melakukan segala upaya untuk memutus mata rantai virus ini melalui penyemprotan disinfektan hingga PSBB (pembatasan sosial berskala

besar). Gejala umum yang menandakan seseorang terinfeksi covid-19 adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa orang yang terinfeksi akan mengalami rasa nyeri.

Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sebagian orang, melainkan seluruh penjuru dunia. Seluruh masyarakat tidak diperbolehkan untuk mengadakan kegiatan yang bersifat kumpul (pertemuan banyak orang), bahkan sekolah-sekolah diliburkan hingga batas yang tidak ditentukan. Disinilah rencana awal kegiatan yang mulanya akan diadakan bersamaan dengan kegiatan IPPNU Dusun Gambuhan Kidul harus dibatalkan dan dirubah menjadi kampanye online.

Kampanye di sini juga tidak hanya di ikuti pemuda dusun Gambuhan Kidul saja tapi disini juga ada peran aktif bidan Desa Gambuhan sebagai tenaga ahli dalam ilmu kesehatan lingkungan. Tujuan kampanye ini memang untuk memberi pemahaman kepada masyarakat Dusun Gambuhan Kidul agar mereka sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Target peneliti di tujukan kepada pemuda dusun karena peneliti beranggapan pemuda dusun mampu menjadi pelopor kebersihan di Dusunya dengan ilmu yang sudah mereka dapatkan dengan adanya kampanye dan juga dari pihak desa menginginkan para pemuda mengambil alih penuh terkaitt kegiatan ini.

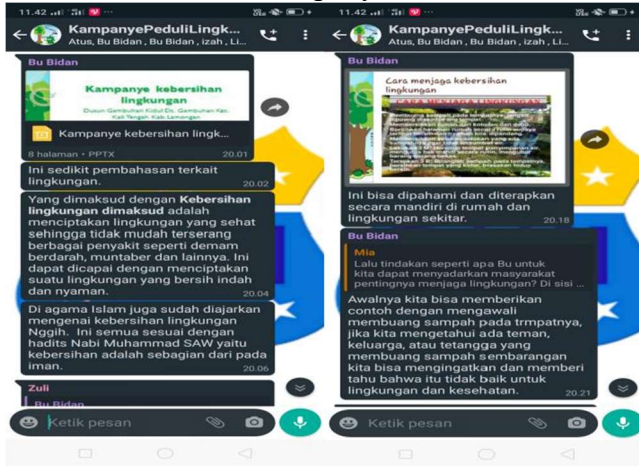
Gambar 7.1
Pembuatan Grup Diskusi Online



Sumber: Diolah dari diskusi peneliti

Peneliti membuat grup whatsapp pada tanggal 10 Juni 2020 yang terdiri dari pemuda dusun Gambuhan Kidul dan bidan desa. Peneliti pun mulai menjelaskan maksud pembuatan grup tersebut. Pada pembelajaran online ini, Bu itta selaku bidan desa memberikan materi. Meski pembelajaran dilakukan secara daring, Bu itta meskipun melakukan aksi online tapi tidak mengurangi rasa semangat untuk menciptakan perubahan pada Dusun Gambuhan Kidul.

Gambar 7.2
Proses Kampanye Online



Sumber: Diolah dari diskusi peneliti

Tabel 7.1

Materi Kampanye Peduli lingkungan

NO	MATERI
1.	Pengertian Kebersihan Lingkungan
2.	Kebersihan Lingkungan dalam agama Islam
3.	Cara menjaga kebersihan lingkungan
4.	Manfaat Menjaga lingkungan

Sumber: Diperoleh dari diskusi online bersama

Adanya kampanye online ini, diharapkan masyarakat memiliki pergeseran pandangan hingga terbangunnya kesadaran baru mengenai kesehatan. Selama pembelajaran daring, para peserta cukup aktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar kebersihan lingkungan. Penggalan gambar diatas menunjukkan bahwa aksi perubahan tetap berjalan meski secara daring.

Pembelajaran online ini dilaksanakan dua kali, sehingga materi benar benar tersampaikan. Tidak hanya kampanye perihal lingkungan tetapi dengan tema penelitian yang berkaitan dengan permukiman rawan banjir disini peneliti juga memberikan sedikit pandangan terkait mitigasi bencana banjir di Dusun Gambuhan Kidul.

Dari persoalan ini perlu juga adanya Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Resiko Banjir di Dusun Gambuhan Kidul. Mitigasi bencana adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau mencegah resiko dari bencana tersebut, baik itu melalui pembangunan fisik maupun peningkatan dan penyadaran kepada masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana yang sudah tertera di Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Jadi, mitigasi bencana banjir adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi resiko dari bencana banjir.

Gambar 7.3
Mitigasi Bencana Banjir



Mitigasi dalam bencana banjir terbagi menjadi 2 macam, yaitu mitigasi secara struktural dan mitigasi secara non- struktural. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing mitigasi.

1. Mitigasi Struktural

Mitigasi Struktural adalah upaya yang dilakukan demi meminimalisir bencana seperti dengan melakukan pembangunan danal khusus untuk mencegah banjir dan dengan membuat rekayasa teknis bangunan tahan bencana, serta infrastruktur bangunan tahan air. Dimana infrastruktur bangunan yang tahan air nantinya diharapkan agar tidak memberikan dampak yang begitu parah apabila bencana tersebut terjadi. Beberapa contoh yang dapat dilakukan dengan metode mitigasi struktural adalah : Membangun tembok pertahanan dan tanggul sangat dianjurkan untuk membangun tembok pertahanan dan tanggul di sepanjang aliran sungai yang memang rawan apabila terjadi banjir, seperti kawasan yang dekat dengan penduduk. Hal ini sangat membantu untuk mengurangi resiko dari bencana banjir yang kerap terjadi pada tingkat debit banjir yang tidak bisa diprediksi. Misalnya adalah banjir bandang.

Mengatur kecepatan aliran dan debit air diusahakan untuk memperhatikan kecepatan aliran dan debit air di daerah hulu. Yang dimaksud disini adalah dengan mengatur aliran masuk dan keluar air di bagian hulu serta membangun bendungan / waduk guna membendung banjir. Membersihkan sungai dan pembuatan sudetan untuk pembersihan sungai sangatlah penting, dimana hal ini untuk mengurangi sedimentasi yang telah terjadi di sungai, cara ini dapat diterapkan di sungai yang memiliki saluran terbuka, tertutup ataupun di terowongan.

2. Mitigasi Non-Struktural

Mitigasi non-struktural adalah upaya yang dilakukan selain mitigasi struktural seperti dengan perencanaan wilayah dan & asuransi. Dalam mitigasi

non-struktural ini sangat mengharapkan dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Harapannya adalah teknologi yang dapat memprediksi, mengantisipasi & mengurangi resiko terjadinya suatu bencana.

Beberapa contoh yang dapat dilakukan dengan metode mitigasi non-struktural adalah pembentukan LSM, membentuk LSM yang bergerak dalam bidang kepedulian terhadap bencana alam dan juga mengadakan kampanye peduli bencana alam kepada masyarakat, agar masyarakat lebih sadar untuk selalu siap apabila bencana alam terjadi.

Melakukan pelatihan, penyuluhan, mendidik, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat akan bahaya banjir yang disertai dengan pelatihan lapangan. Membentuk kelompok kerja (POKJA) dimana dalam kelompok tersebut didalamnya beranggotakan instansi terkait untuk melakukan dan menetapkan pembagian peran dan kerja untuk penanggulangan bencana banjir.

Mengevaluasi tempat rawan banjir melakukan pengamatan dan penelusuran di tempat yang rawan banjir, sehingga apabila ada tanggul yang sudah tidak kuat segera diperbaiki.

Memperbaiki sarana dan prasarana mengajukan proposal untuk pembangunan perbaikan sarana dan prasarana yang memang sudah tidak layak. Menganalisa data-data yang berkaitan dengan banjir, mengevaluasi dan memonitor data curah hujan, debit air dan informasi yang berkaitan dengan banjir seperti daerah yang rawan banjir dan mengidentifikasi daerah yang rawan banjir tersebut. Apakah memang ada tanggul yang rusak atau memang daerah tersebut sangat berbahaya apabila ditempati.

Membuat mapping atau peta sederhana untuk daerah yang rawan banjir disertai dengan rute pengungsian, lokasi POSKO dan lokasi pos pengamat banjir. Menguji peralatan dan langkah selanjutnya menguji sarana sistem peringatan

dini terhadap banjir serta memikirkan langkah selanjutnya apabila sarana tersebut belum tersedia.

Menyiapkan persediaan sandang, papan dan pangan mempersiapkan persediaan tanggap darurat seperti menyediakan bahan pangan, air minum dan alat yang akan digunakan ketika bencana banjir terjadi.

Membuat prosedur operasi standar bencana banjir, merencanakan prosedur operasi standar untuk tahap tanggap darurat yang nantinya melibatkan semua anggota yang bertujuan untuk mengidentifitasi daerah rawan banjir, identifikasi rute evakuasi, mepersiapkan peralatan evakuasi dan juga tempat pengungsian sementara.

Mengadakan simulasi evakuasi, melakukan percobaan pelatihan evakuasi apabila bencana banjir terjadi dan menguji kesiapan tempat pengungsian sementara beserta perlengkapan dalam pengungsian. Mengadakan rapat koordinasi di berbagai tingkat dan utamanya adalah instansi pemerintah tentang pencegahan bencana banjir.

B. Pembentukan Kader Lingkungan

Masih dalam kondisi pandemi covid-19, proses pembentukan kader lingkungan dilakukan secara daring. Pasca pembentukan peneliti whatsapp dan dilanjut kegiatan pembelajaran online. Peneliti mengajak pemuda dusun yang ada di grup untuk membentuk struktur kepengurusan. Antusias para pemuda dusun sangat luar biasa dengan senang hati berkenan untuk menjadi anggota kelompok peduli sehat di dusun Gambuhan Kidul dan tidak sulit untuk mereka dijadikan pengurus kelompok tersebut.

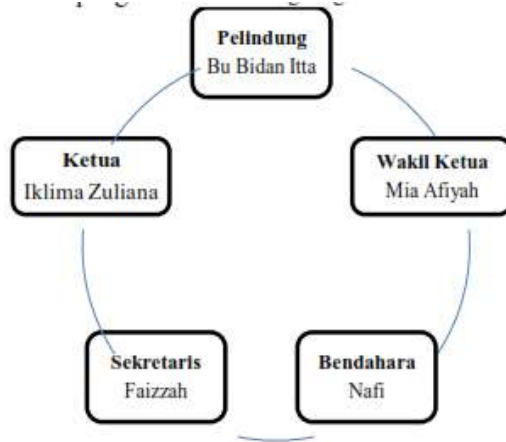
Gambar 7.4
Pembentukan Kader Lingkungan



Sumber: Diolah dari diskusi peneliti

Setelah melakukan kampanye peduli lingkungan secara online pemuda dusun ingin segera di lakukan pembentukan kader lingkungan agar kegiatan mereka nantinya mudah untuk diorganisir. Melihat antusias para pemuda yang ingin segera terbentuk kader lingkungan peneliti langsung menanggapi dan memuali diskusi Meski diskusi berlangsung pada malam hari secara daring via whatsapp, semangat pemuda untuk ikut berdiskusi terbilang cukup baik. Adapun hasil diskusi terkait pembentukan kader lingkungan sesuai dengan kesepakatan forum ialah sebagai berikut.

Bagan 7.1
Struktur kepengurusan kader lingkungan Dusun Gambuhan Kidul



Sumber: Diolah dari diskusi peneliti

Adanya pembentukan kepengurusan kader lingkungan serta partisipasi masyarakat sekitar, peneliti sangat berharap setiap program-program yang ada di dalam kader lingkungan dapat direalisasikan semestinya. Adapun struktur kader lingkungan terdiri dari 1 bidan desa, dan para pemuda dusun Gambuhan Kidul. Meski pembentukan kader terbilang informal, kelompok ini nantinya akan membebaskan siapa saja yang berkenan untuk bergabung. Setelah pemilihan struktur pengurus, peneliti melanjutkan membahas program apa saja yang akan diadakan dalam kelompok kader lingkungan.

Saudara zuli selaku ketua terpilih menyarankan untuk mengadakan kerja bakti dan aksi-aksi kebersihan untuk kedepannya, kemudian ada program bersih dusun, jika ada dana nanti setiap rumah warga ada program pembagian tempat sampah agar dusun gambuhan lebih bersih dan indah, dan ada penanaman pohon di sekitar sungai.

Adanya virus covid-19 ini megakibatkan program kegiatan kader lingkungan belum bisa terealisasi, namun

selama pandemi ini masyarakat tetap melakukan kegiatan agar tidak ada satu pun yang terkena virus corona. Masyarakat bergotong royong mengadakan kegiatan seperti penyemprotan disinfektan, penganjuran mencuci tangan setelah keluar dari rumah, penjagaan bergilir di gapura pusat, penutupan jalan, hingga tata cara ketika akan menunaikan sholat berjamaah.

Ketika kondisi sudah membaik dan Dusun Gambuhan Kidul sudah dikatakan aman nantinya kader lingkungan Dusun Gambuhan Kidul akan menjalankan aksinya sebagai pelopor peduli lingkungan dengan program-programnya yaitu sebagai berikut :

1. Membuang sampah pada tempatnya
2. Bank sampah
3. Menanam tanaman dan pohon di sekitar sungai
4. Membuat sumur resapan
5. Pemberian sanksi tegas ketika masyarakat masih membuang sampah sembarangan.

C. Pembentukan Kebijakan Terkait Lingkungan

Setelah melakukan beberapa kegiatan aksi perubahan secara online, yang terakhir adalah melakukan pembentukan kebijakan kepada pihak pemerintah desa. Langkah ini dilakukan agar pihak pemerintah desa dapat mengeluarkan kebijakan terkait program lingkungan. Dalam langkah ini peneliti sudah mendiskusikan dengan pihak desa dan pemuda dusun. Tapi sangat di sayangkan pemerintah desa memang belum memberi izin terkait pembentukan kebijakan ini, karena memang dalam masa pandemi ini kita belum bisa melakukan pembentukan kebijakan karena memang kondisi yang sensitive dan pemerintah desa juga masih fokus dalam penanganan Covid-19.

Sebenarnya pada langkah advokasi ini, peneliti bertujuan untuk memaksimalkan terkait program kader

lingkungan yang telah dibentuk serta memunculkan kebijakan baru terkait program lingkungan bersih, jauh-jauh hari peneliti sudah menyusun draf kebijakan yang akan di diskusikan dengan pemerintah desa yakni:

1. Meningkatkan kampanye peduli lingkungan pada permukiman rawan banjir
2. Adanya pengawasan dan dukungan penuh terhadap kader lingkungan Dusun Gambuhn Kidul
3. Adanya kepedulian lebih pemerintah desa terhadap Dusun Gabuhan Kidul terkait lingkungan
4. Adanya peraturan tegas dari pemerintah desa tentang kebijakan larangan membuang sampah sembarangan terutama membuang sampah di sungai.

Usulan-usulan kebijakan diatas hanya menjadi asumsi peneliti saja tidak bisa tersampaikan dengan baik kepada pemerintah desa, peneliti juga berusaha berkomunikasi dengan sekretaris desa tapi memang dalam kondisi pandemic seperti ini kita belum bisa melakukan aksi tersebut. Akan tetapi peneliti tetap berharap pihak pemerintah desa mendukung adanya kelompok peduli sehat serta setiap program yang diadakan. Agar nantinya program-program kesehatan yang telah dibentuk tetap bisa berjalan dan menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Sehingga masyarakat bisa mencapai perubahan yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan dalam kesehatan secara optimal.

BAB VIII

Evaluasi Dan Refleksi

A. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan sebuah proses yang dapat menjadikan program tersebut berjalan dengan baik atau tidak dan dilakukan secara bersama-sama serta melibatkan pihak yang terkait. Evaluasi ini juga sebagai sebuah wadah untuk mengambil keputusan bersama terkait dengan apa yang ingin mereka lakukan dalam kegiatan untuk mengembangkan program ini. Hasil dari evaluasi program ini digunakan sebagai sebuah penilaian dalam satu kegiatan yang selanjutnya bisa melihat perubahan-perubahan dalam proses kegiatan ini.

Evaluasi digunakan oleh peneliti bersama masyarakat melihat sejauh mana kelangsungan program yang dapat menilai secara umum bagaimana dampak dari kegiatan yang sudah dilakukan tersebut. Proses yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh program dan bagaimana dampak perubahan dalam masyarakat dalam menjalankan kampanye lingkungan bersih dan sehat untuk menciptakan program lingkungan bersih. Dalam evaluasi program ini adalah penilaian pada sebuah kegiatan pengorganisasian masyarakat dengan melalui sebuah media pembelajaran atau pemahan tentang lingkungan, kampanye serta pembentukan kader lingkungan, dan juga membuat sebuah wadah komunitas sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepedulian, dan juga kesadaran masyarakat terkait kondisi lingkungannya.

Evaluasi program untuk menilai sebuah program dalam membangun kelanjutan dengan melakukan monitoring dan evaluasi program yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini juga bisa melihat bagaimana keberlangsungan program dan bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah kegiatan tersebut berlangsung. Selain itu evaluasi ini juga bisa melihat

bagaimana hasil dari seluruh program yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan peneliti tidak bersama masyarakat karena ada beberapa kendala yang tidak bisa dilakukan. Berikut ini adalah evaluasi program yang dilakukan.

Tabel 8.1
Evaluasi Program

Kegiatan	Sebelum (<i>Before</i>)	Sesudah (<i>After</i>)
Kampanye Lingkungan bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat belum memiliki kesadaran terkait kebersihan lingkungan dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik • Belum memiliki kepedulian tentang lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan • Kelompok mempunyai kepedulian tentang lingkungan
Pembentukan Kader Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum terbentuknya kader peduli lingkungan • Kader lingkungan belum memiliki pemahaman terkait lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kader lingkungan untuk Dusun Gambuhan bersih dan sehat • Kelompok memiliki pemahaman tentang lingkungan setelah kampanye peduli lingkungan
Pembentukan kebijakan terkait lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kebijakan terkait lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Karena dalam kondisi pandemic dan adanya virus Covid-19. pemerintah des belum memberi izin terkait pembentukan kebijakan

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel tersebut merupakan sebuah upaya untuk mengevaluasi suatu program dalam pengelolaan limbah sampah plastik untuk menciptakan lingkungan bersih yang telah dilakukan oleh masyarakat atau kelompok ini. Peneliti dapat menilai kelompok tani dalam kegiatan tersebut dengan mengetahui beberapa tentang indikator program yang telah atau sebelum kegiatan tersebut dimulai. Evaluasi

program merupakan salah satu sarana untuk peneliti dalam menilai perkembangan kegiatan pengorganisasian ini sebagai sebuah proses penyadaran ataupun pendidikan bagi masyarakat secara keseluruhan agar nantinya akan mampu menjadi salah satu kekuatan untuk masyarakat atau kelompok dalam membangun perkembangan kapasitas kelompok dan keberlanjutan suatu program. Akan tetapi dalam evaluasi program tersebut hanya dilakukan peneliti saja dalam melakukan sebuah program pendampingan masyarakat. Alasan evaluasi hanya dilakukan peneliti saja karena memang ada beberapa kendala, jadi kegiatan evaluasi ini tidak dapat dilakukan bersama masyarakat.

B. Refleksi

Belajar di lapangan itu tidak semudah apa yang kita pikirkan, proses pembelajaran yang sering dilakukan biasanya hanya di dalam kelas dan terpaku di atas meja belajar yang dari kecil kita merasakannya. Ketika sudah menjadi mahasiswa tugas lapangan adalah salah satu tugas wajib yang harus dilakukan. Keberanian, percaya diri, dan rasa takut itu pasti menghantui ketika yang sebelumnya belum pernah ke lapangan tapi dituntut untuk kelapangan dan berinteraksi dan belajar langsung dengan masyarakat.

Dari pengalaman penelitian ini di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan, banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang bisa diambil dan dipetik sebagai media pembelajaran hidup yang luar biasa untuk refleksi diri. Harus kita ketahui sebagai mahasiswa ketika situasi saat dikelas bertemu dosen, bertemu teman-teman, tetapi saat kita di hadapkan dengan tugas lapangan dan ketemu dengan berbagai ragam masyarakat yang ada, dengan perbedaan yang sangat kompleks. Hal ini memunculkan pemikiran baru bahwa ketika menghadapi masyarakat itu lebih sulit dan lebih banyak tantangan dari pada kita berhadapan dengan dosen atau orang-orang akademisi.

Ketika proses penelitian di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah rasa syukur sering terucap. Di sana saya tidak hanya semata karena tuntutan tugas tetapi di Dusun Gambuhan Kidul masyarakatnya sangat ramah sekali dan cukup welcome dengan tujuan kita disana. Tidak hanya pengalaman dan pembelajaran bersama masyarakat yang saya peroleh tetapi saudara dan keluarga baru pun bisa saya rasakan di Dusun Gambuhan Kidul. Setiap seminggu sekali setelah melakukan penelitian saya di suruh kerumah salah satu warga dan di kasih makan, terkadang malu dengan hal itu hampir setiap kali ke lapangan di kasih makan, tetapi dengan hal itui saya bisa lebih dekat dengan masyarakat Dusun Gambuhan Kidul.

Ketika proses penelitian hampir satu minggu sekali saya sendiri ke Kabupaten Lamongan berangkat habis subuh dan sampai Lamongan sekitar pukul 08.30 pagi dan pukul 18.00 malam saya pulang ketika sampai Surabaya sekitar pukul 20.30 terkadang hal itu sangat saya benci dan sangat melelahkan setiap seminggu sekali pulang pergi Surabaya-Lamongan. Proses survey penduduk juga tidak semudah yang kita pikirkan apalagi masyarakat Dusun Gambuhan Kidul adalah mayoritas sebagai petani jadi otomatis susah untuk menemui masyarakat saat pagi hari, terkadang hanya anak atau remaja yang hanya ada di rumah, untuk bertemu dengan stakeholder pun juga sangat susah karena kesibukan tugas atau ke luar kota.

Pengalaman yang sangat berharga lagi yaitu ketika pertama kali memimpin proses FGD (Focus Grup Discusion) bersama warga Dusun Gambuhan Kidul di situ saya benar-benar merasakan bagaimana gerogi dan rasa takut yang luar biasa saat menghadapi masyarakat. Dari proses FGD itu adalah proses dimana kita harus mampu membaca karakter masyarakat dan kepercayaan diri kita juga teruji ketika proses FGD tersebut.

Penelitian ini tidak hanya membutuhkan mental yang siap tapi banyak sekali yang perlu di siapkan dan dikeluarkan dari banyak menghabiskan waktu, menguras banyak tenaga tidak peduli panas dan hujan, malam ataupun siang, banyak menguras pikiran dan yang terakhir kita juga butuh mengeluarkan uang sebagai transport ke lapangan dan pembiayaan yang lain. Tidak hanya itu kita juga sebagai mahasiswa ketika setelah melakukan tugas lapangan perlu adanya kewajiban membuat laporan, kita dituntut untuk membuat laporan dari hasil yang di peroleh di lapangan dengan dosen pengampu yang cukup kritis dan sangat kompeten di bidangnya saya sendiri cukup setres akan tugas pemetaan ini tetapi juga banyak sekali pengalaman dan pembelajaran apalagi pada masa pandemic sekarang sangat sulit untuk peneliti dalam menjalankan aksinya.

Ketiga program telah terlaksana meski tidak sesuai dengan strategi yang direncanakan dan satu program tidak terlaksana yakni advokasi online. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19. Sayangnya aksi ini tidak mendapat respon yang baik dari kepala desa. Peneliti berharap pemerintah desa dapat mendukung setiap program kegiatan yang diadakan serta membuat kebijakan baru sebagai bentuk tanggapan untuk program lingkungan tersebut.

C. Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Dakwah Keislaman

Islam adalah agama yang rahmatan lil alamain yang memberikan kasih sayang kepada semua umatNya. Allah menciptakan bumi dan seisinya yang dapat di mafaatkan sebaik- baiknya oleh manusia dan tidak serakah untuk mengeksploitasi alam. Selain menciptakan bumi dan seisinya yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, yakni dengan menjaga dan merawat lingkungan yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia. Untuk menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitarnya sesuai

dengan surat Al-anam ayat 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
 لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ



Terjemah Arti: Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Tafsir Quran Surat Al-An'am Ayat 165. Dan Allah-lah yang menjadikan kalian sebagai penerus umat-umat sebelum kalian untuk memakmurkan bumi dan meninggikan derajat sebagian dari kalian dari segi fisik, rezeki, dan lain-lain di atas sebagian yang lain, untuk menguji kalian di dalam karunia yang Dia berikan kepada kalian. Sesungguhnya Rabbmu -wahai Rasul- Mahacepat hukuman-Nya. Segala sesuatu yang akan datang adalah dekat bagi-Nya. Dan Dia Maha Menerima tobat lagi Maha Penyayang bagi hamba-hamba-Nya.

Bahwa sebagai wakil Allah, maka manusia harus bisa merepresentasikan peran Allah terhadap alam semesta termasuk bumi seisinya antara lain dengan memelihara (al-rab) dan menebarkan rahmat (rahmatan) di alam semesta. Oleh karena itu kewajiban manusia terhadap alam dalam rangka pengabdianya kepada Allah SWT adalah melakukan pemeliharaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.

Secara eksplisit, al-Qur'an menyatakan bahwa segala jenis kerusakan yang terjadi di permukaan bumi ini merupakan akibat dari ulah tangan yang dilakukan oleh

manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungan hidupnya, sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Rum/30: 41;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

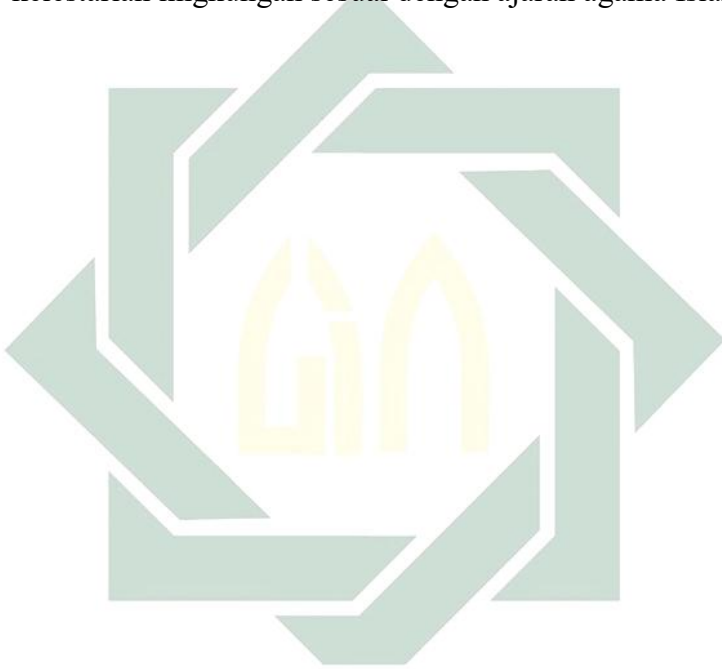
Terjemahnya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”³³

Ayat ini, sejatinya menjadi bahan introspeksi manusia sebagai makhluk yang diberikan oleh Allah untuk mengelola lingkungan bagaimana tata kelola lingkungan hidup yang seharusnya dilakukan agar tidak terjadi kerusakan alam semesta ini. Realitas sosial saat ini telah membuktikan adanya kerusakan lingkungan. Penanganannya secara teknik-intelektual sudah banyak diupayakan, namun secara moral-spiritual belum cukup diperhatikan dan dikembangkan.

Oleh sebab itu, pemahaman masalah lingkungan hidup dan penanganannya perlu diletakkan di atas suatu pondasi moral dengan cara menghimpun dan merangkai sejumlah prinsip, nilai, dan norma serta ketentuan hukum yang bersumber dari ajaran agama. Singkatnya, upaya untuk mengatasi krisis lingkungan hidup yang kini sedang melanda dunia bukanlah melalui persoalan teknis, ekonomis, politik, hukum, dan sosial budaya semata. Melainkan diperlukan upaya penyelesaian dari berbagai perspektif, termasuk salah satunya adalah perspektif al-Qur’an.

³³ Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, 1971), hal. 647

Penelitian ini mencoba mengantarkan pemahaman dan penggalian rumusan al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan hidup. Bagaimana sebenarnya perspektif al-Qur'an terhadap pelestarian lingkungan hidup, apa saja perilaku yang mesti dilakukan dan dihindari menurut konsep al-Qur'an demi terciptanya pemanfaatan dan kelestarian lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Problematika yang terjadi di Dusun Gambuhan Kidul tentang kurangnya kesadaran masyarakat terkait sikap peduli lingkungan di permukiman rawan banjir oleh masyarakat. kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sikap peduli lingkungan di pengaruhi oleh kurangnya pemahaman pada masyarakat terkait lingkungan pada diri masing-masing. Sikap masyarakat yang masih berdampak pada banyak aspek, seperti : rusaknya ekosistem lingkungan yang ada disekitar, seringnya membakar sampah dan juga sering mengkonsumsi makanan tidak sehat, meningkatkan potensi banjir karena semakin banyaknya sampah disungai yang dibuang oleh warga dan menyumbat aliran sungai, apalagi Dusun Gambuhan Kidul daerah yang rawan banjir.

Dari hasil FGD bersama masyarakat ditemukan banyak masalah dan khususnya masalah yang terkait dengan lingkungan, yakni bagaimana sikap masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. kegiatan FGD dilakukan dengan masyarakat-masyarakat sekitar yakni dengan ibu-ibu- ibu Dusun Gambuhan Kidul, Pemuda Dusun, dan warga Dusun Gambuhan Kidul.

Strategi pendampingan yang digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan yakni dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan melakukan kampanye peduli lingkungan. Masyarakat Dusun Gambuhan Kidul dengan melalui kader lingkungan. Hasil dari proses pendampingan kepada masyarakat adalah sikap masyarakat yang sebelum kurang memerhatikan lingkungan sekitar menjadi lebih peduli dan perhatian terhadap lingkungan sekitar.

Pembentukan kader lingkungan juga sangat

membantu tercapainya tujuan dari pendampingan kepada masyarakat, karena dengan adanya kader lingkungan, masyarakat bisa selalu diingatkan dan mereka bisa menjadi pelopor kebersihan lingkungan di dusunya. dan program yang direncanakan dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Selain itu, meskipun pembuatan kebijakan belum berhasil karena perihal pemerintah desa masih fokus dalam penanganan Covid-19, tetapi peneliti berharap dalam proses pendampingan dan tercapainya tujuan yakni membangun kesadaran masyarakat, dengan adanya kebijakan ini dapat mengikat masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.

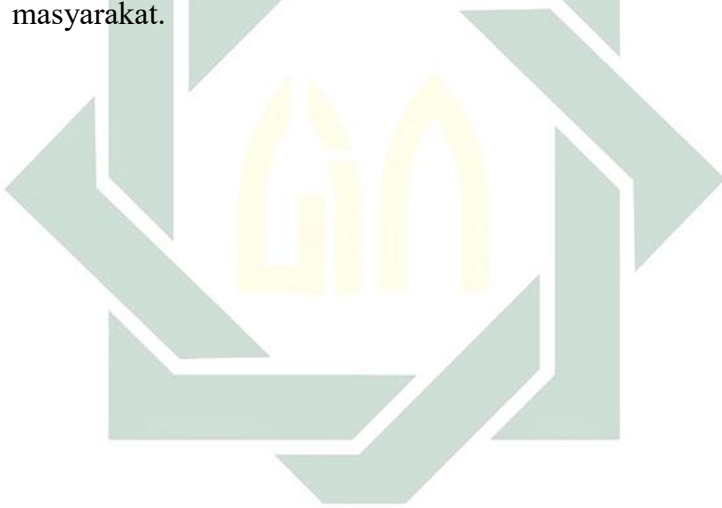
B. Rekomendasi

Adanya permasalahan tentang lingkungan yang disebabkan oleh masyarakat sendiri, maka hal tersebut juga dapat diselesaikan oleh mereka sendiri juga. Program kegiatan yang dilakukan secara daring terbilang kurang optimal, sehingga membuat partisipasi masyarakat kurang maksimal. Ibu-ibu tidak bisa bergabung dengan grup whatsapp karena tidak bisa menggunakan smartphone dan memang rekomendasi dari pihak desa untuk aksi lebih baik melibatkan kalangan pemuda, maka sangat diharapkan dari terbentuknya kader lingkungan dapat merangkul seluruh masyarakat yang ada di Dusun Gambuhan Kidul guna mencapai perubahan yang lebih baik.

Selain dari pihak kader lingkungan, peran keluarga juga sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Alasan utama ialah lingkup keluarga dianggap paling mengerti bagaimana kondisi kita. Dari kelompok tersebut, ibu-ibu bisa menerapkan pola hidup sehat kepada keluarga yang ada dirumah. Disarankan kegiatan kampanye peduli lingkungan harus tetap diadakan secara berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat

mengenai kebersihan lingkungan. Pemantauan juga harus dilakukan agar mengetahui perkembangan kondisi kesehatan masyarakat setelah adanya program-program tersebut.

Program-program yang telah dibuat oleh peneliti bersama kelompok masyarakat harus bisa terealisasi setelah berakhirnya pandemi covid-19. Selain itu, perlu adanya upaya promotif dan preventif dari pihak pemerintah desa yang bekerja sama dengan pihak puskesmas/bidan, serta kelompok masyarakat guna mengoptimalkan program lingkungan bersih yang bisa menjamin kenyamanan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., *Modul Participatory Action Reseach (PAR), (Lembaga Pengabdian Masyarakat. Surabaya: (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.*
- Afandi, A., *Metodologi Penelitian Sosial Kritis.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971.
- Bakri, M., *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA & PRA.* Surabaya : Visi Press Media, 2010.
- Fakih M, Topatimarang dkk., *Pendidikan Populer (Membangun Kesadaran Kritis).* Yogyakarta : INSISTPress, 2010.
- Husunun, R., *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran di SD ALAM HARAPAN KITA kabupaten Klaten.* Skripsi— Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Mapping* bersama Bapak Sholikin, Sa'id, Rokani, dan Yaya pada Jum'at 28 September 2019 di Dusun Gambuhan Kidul.
- Neolaka, A., *Kesadaran Lingkungan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Saputra, M., *Hukum Lingkungan Buku 11,* 1985.
- Semiun, Y., *Kepribadian dan Psikonaltik Freud.* Yogyakarta: Konisius, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan & D.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Wawancara bersama Ibu Evi pada Jum'at 13 Desember 2019 di Dusun Gambuhan Kidul.

Wawancara bersama Bapak Sa'id pada Jum'at 13 Desember di Dusun Gambuhan Kidul.

Wawancara bersama Bapak Yamin di Dusun Gambuhan Kidul.

Wawancara bersama Bapak Fauzi pada tanggal 27 Februari 2020 di Dusun Gambuhan Kidul.

Wawancara bersama Ibu Yaton pada tanggal 27 Februari 2020 di Dusun Gambuhan Kidul.

Wawancara bersama Ibu Julaika pada tanggal 28 Februari 2020 di Dusun Gambuhan Kidul.

Wawancara bersama Ibu Ngatemi pada tanggal 27 Februari 2020 di Dusun Gambuhan Kidul.